

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)/**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)***

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)**

Halaman/Pages

Daftar Isi

Surat Pernyataan Direksi			
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3		<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5		<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7		<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9		<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 105		<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	106 - 114		<i>Supplementary Information</i>

Table of Contents

Directors' Statement Letter



SURYA PERTIWI

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SURYA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT) SERTA
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Tjahjono Alim
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Permata Hijau Blok B/32
RT/RW.001/012
Kel. Grogol Utara,
Kec. Kebayoran Lama Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Irene Hamidjaja
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011
Kel. Kayu Putih,
Kec. Pulo Gadung Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Tjahjono Alim
Presiden Direktur/President Director
Jakarta, 29 Mei 2020 / May 29, 2020


Irene Hamidjaja
Direktur/Director

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT OF
PT SURYA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 (AUDITED) AND
THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2020
AND 2019 (UNAUDITED)**

We, the undersigned:

1. Name : Tjahjono Alim
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta
Barat DKI Jakarta 11420
Residential address : Jl. Permata Hijau Blok B/32
RT/RW.001/012
Kel. Grogol Utara,
Kec. Kebayoran Lama Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : President Director
2. Name : Irene Hamidjaja
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta
Barat DKI Jakarta 11420
Residential address : Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011
Kel. Kayu Putih,
Kec. Pulo Gadung Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements.
2. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

PT. SURYA PERTIWI Tbk
Jl. Letjen S. Parman Kav. 81
Jakarta 11420 - Indonesia

P : +6221 2929 8585
F : +6221 5680068
www.suryapertiwi.co.id

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2e, 2f, 2r, 4	202.541.849.797	148.789.684.509	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	2c, 2e, 5	505.630.162.150	524.281.458.451	Third parties - net
Pihak berelasi	2c, 2e, 2s 32a	320.472.570	282.635.320	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga - neto	2c, 2e, 6	7.401.580.152	20.561.342.468	Third parties - net
Pihak berelasi	2s, 32b	169.359.715	386.308.911	Related parties
Persediaan - neto	2g, 7	459.268.453.860	432.352.195.428	Inventories - net
Uang muka	8	9.580.030.742	4.326.932.818	Advances
Biaya dibayar di muka - lancar	2h, 9	1.345.638.853	8.657.823.562	Prepaid expenses - current
Pajak dibayar di muka	2r, 17a	14.297.885.271	51.150.284.617	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR		1.200.555.433.110	1.190.788.666.084	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak	2r, 17f	98.235.827.285	47.296.709.293	Estimated claims for tax refund
Biaya dibayar di muka - tidak lancar	2h, 9	-	5.260.000.000	Prepaid expenses - non-current
Aset hak-guna	2b, 14	114.425.642.076	-	Right-of-use assets
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	10	106.627.276.925	99.460.653.948	Advances for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp 124.239.984.960 dan Rp 111.070.489.735 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	2i, 11	1.060.396.568.890	1.034.562.468.083	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 124,239,984,960 and Rp 111,070,489,735 as of March 31, 2020 and December 31, 2019, respectively
Properti investasi	2k, 12	542.011.203.452	531.122.126.512	Investment properties
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing Rp 318.901.617 dan Rp 99.139.000 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	2l, 13	4.487.193.883	4.597.750.000	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 318,901,617 and Rp 99,139,000 as of March 31, 2020 and December 31, 2019, respectively
Aset pajak tangguhan	2r, 17f	22.003.048.116	21.361.486.762	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2c	1.245.308.904	1.162.808.905	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.949.432.069.531	1.744.824.003.503	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		3.149.987.502.641	2.935.612.669.587	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				CURRENT
JANGKA PENDEK				LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2c, 2e, 19	82.120.000.000	83.030.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2c, 2e, 15	16.975.403.017	10.131.950.488	Third parties
Pihak berelasi	2s, 32	429.611.654.900	441.997.053.325	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	2c, 2e, 16	57.111.489.962	58.965.473.812	Third parties
Pihak berelasi	2s, 32	8.879.448.663	5.533.075.263	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	2c, 2e, 18	10.042.663.492	8.824.607.654	Accrued expenses
Utang pajak	2r, 17b	25.006.956.878	20.126.436.511	Taxes payable
Uang muka dan jaminan				Advances and deposits
dari pelanggan	20	154.199.995.576	147.313.556.453	from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2n, 23a	11.134.963.969	12.696.669.582	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang				Current maturities of
yang jatuh tempo dalam setahun:				long-term debts:
Pinjaman jangka Panjang	21	5.744.444.405	7.096.464.736	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 2p, 22	1.383.991.930	1.455.054.972	Consumer financing payable
Utang bank	2c, 2e, 19	35.038.301.881	16.383.685.277	Bank loans
Liabilitas sewa	2b, 14	12.724.032.958	-	Lease liability
TOTAL LIABILITAS				TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK		849.973.347.631	813.554.028.073	LIABILITIES
LIABILITAS				NON-CURRENT
JANGKA PANJANG				LIABILITIES
Utang jangka Panjang				Long-term debts -
setelah dikurangi bagian yang				net of current maturities:
jatuh tempo dalam setahun:				Long-term loan
Pinjaman jangka Panjang	21	10.235.439.814	10.750.614.260	Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 2p, 22	2.205.835.064	2.504.557.810	Bank loans
Utang bank	2c, 2e, 19	168.172.882.075	128.721.599.433	Lease liability
Liabilitas sewa	2b, 14	85.942.497.262	-	Due to related party
Utang kepada pihak berelasi	2s, 32	249.867.700.000	246.367.700.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2n, 23	48.043.038.733	42.446.854.340	
TOTAL LIABILITAS				TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG		564.467.392.948	430.791.325.843	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.414.440.740.579	1.244.345.353.916	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
8.000.000.000 saham				8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal				with par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	24	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 share
Tambahan modal disetor	25	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	26	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba		261.210.661.653	220.170.603.153	Retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Total equity attributable to:
Pemilik entitas induk		1.240.696.224.822	1.199.656.166.322	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2d, 27	494.850.537.240	491.611.149.349	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		1.735.546.762.062	1.691.267.315.671	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.149.987.502.641	2.935.612.669.587	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month Ended
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
PENDAPATAN NETO	2o, 28	542.048.587.033	578.912.185.880	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o, 29	(398.565.166.992)	(422.805.540.949)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		143.483.420.041	156.106.644.931	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2o			OPERATING EXPENSES
Penjualan	30	(33.068.590.848)	(23.740.895.360)	Selling
Umum dan administrasi	31	(50.062.023.332)	(45.541.239.432)	General and administrative
TOTAL BEBAN USAHA		(83.130.614.180)	(69.282.134.792)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		60.352.805.861	86.824.510.139	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		1.512.293.663	964.537.478	Interest income
Laba penjualan aset tetap	11	104.545.454	-	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban bank		(83.759.832)	(71.175.251)	Bank charges
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(1.067.556.794)	1.083.131.517	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga	2e	(1.299.300.674)	(125.803.103)	Interest expense
Beban bunga pinjaman pemegang saham		(4.582.530.136)	(3.730.073.615)	Interest expense on loan to shareholders
Lain-lain – neto		286.168.658	208.008.889	Others - net
Beban lain-lain - Neto		(5.130.139.661)	(1.671.374.085)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		55.222.666.200	85.153.136.054	INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	2r	(1.825.997.025)	(3.462.740.265)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		53.396.669.175	81.690.395.789	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2r, 17	(9.117.222.784)	(15.763.162.737)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO		44.279.446.391	65.927.233.052	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17f	-	-	Related income tax
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Dikurangi Pajak		-	-	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		44.279.446.391	65.927.233.052	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)**
For the Three-Month Ended
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Laba netto yang akan diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		41.040.058.500	62.356.404.870	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		3.239.387.891	3.570.828.182	Non-controlling interest
		44.279.446.391	65.927.233.052	
Total laba komprehensif yang akan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		41.040.058.500	62.356.404.870	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		3.239.387.891	3.570.828.182	Non-controlling interest
		44.279.446.391	65.927.233.052	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u, 39	15,20	23,09	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF PARENT COMPANY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY**
For the Three-Month Ended
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to the owners of the parent

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
Saldo 1 Januari 2019		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	117.587.203.151	1.097.072.766.320	479.675.598.238	1.576.748.364.558	Balance as of January 1, 2019
Laba neto		-	-	-	62.356.404.870	62.356.404.870	3.570.828.182	65.927.233.052	Net income
Pendapatan komprehensif lainnya:									Other comprehensive income:
Pengukuran kembali									Remeasurement of
liabilitas imbalan kerja	23	-	-	-	-	-	-	-	employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17f	-	-	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo 31Maret 2019		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	179.943.608.021	1.159.429.171.190	483.246.426.420	1.642.675.597.610	Balance as of March 31, 2019

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY (continued)**
For the Three-Month Ended
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to the owners of the parent**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
Saldo 1 Januari 2020		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	220.170.603.153	1.199.656.166.322	491.611.149.349	1.691.267.315.671	Balance as of January 1, 2020
Laba netto		-	-	-	41.040.058.500	41.040.058.500	3.239.387.891	44.279.446.391	Net income
Pendapatan komprehensif lainnya:									Other comprehensive income:
Pengkuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	-	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17f	-	-	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo 31 Maret 2020		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	261.210.661.653	1.240.696.224.822	494.850.537.240	1.735.546.762.062	Balance as of March 31, 2020

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the Three-Month Ended
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		567.548.485.207	601.387.525.805	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(452.660.096.979)	(416.231.247.075)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran untuk beban operasi lainnya		(29.703.531.189)	(16.568.585.372)	Cash paid for other operating expenses
Kas diperoleh dari operasi		85.184.857.039	168.587.693.358	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		1.512.293.663	964.537.478	Interest received
Pembayaran bunga		(5.881.830.810)	(3.855.876.718)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan		(6.792.710.426)	(16.309.552.767)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak final		(1.825.997.025)	(3.462.740.265)	Final tax paid
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		72.196.612.441	145.924.061.086	Net Cash From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11	104.545.454	-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai		(3.900.359.603)	(43.259.702.729)	Payment of Value Added Tax
Perolehan aset tetap	11	(39.003.596.032)	-	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	13	(109.206.500)	(10.150.000)	Acquisition of intangible assets
Perolehan properti investasi	12	(10.889.076.940)	(13.865.574.369)	Acquisition of investment properties
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi		(7.166.622.977)	(9.040.010.836)	Payment for advance purchase of property, plant and equipment and investment properties
Biaya sewa dibayar di muka bagian tidak lancar		-	1.012.500.000	Long-term prepaid rent
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(60.964.316.598)	(65.162.937.934)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Three-Month Ended
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) atas utang bank jangka pendek		(910.000.000)	(948.000.000)	Proceed from (Payment of) short-term bank loan
Penerimaan (pembayaran) atas utang bank jangka panjang		58.105.899.246	(1.026.874.863)	Proceed from (Payment of) long-term bank loans
Pembayaran (penerimaan) atas utang pembiayaan konsumen		(369.785.788)	1.387.325.827	Payment (received) of consumer financing payable
Pembayaran untuk pinjaman jangka panjang		(1.867.194.777)	-	Payment for long-term loan
Penerimaan dari pinjaman pihak berelasi		3.500.000.000	8.000.000.000	Proceeds from loan from related party
Liabilitas sewa		(15.759.111.856)	-	Lease liability
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		42.699.806.825	7.412.450.964	Net Cash From Financing Activities
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		(179.937.368)	-	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		53.752.165.300	88.173.574.116	NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		148.789.684.509	92.814.255.885	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		202.541.849.809	180.987.830.001	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month Ended March 31, 2020 (Unaudited) and
For the Year Ended December 31, 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Surya Pertiwi Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Surya Nusantara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1978 dan diumumkan dalam lembar Berita Negara No. 172 Tambahan No. 31 tanggal 17 April 1979. Berdasarkan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 1, akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/395/17 tanggal 21 Desember 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 223 tanggal 24 Mei 2019 dari Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, tentang perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0096458.AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 21 Juni 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bidang industri sanitari porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitari dan plafon dan *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 6 Desember 1978.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multifortuna Asindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah PT Marindo Inticor yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan berdomisil di Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-39/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Pernyataan Pendaftaran Saham PT Surya Pertiwi Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 700.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 1.160 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Mei 2018.

1. GENERAL INFORMATION

The Company's Establishment

PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company") formerly PT Surya Nusantara was established in the Republic of Indonesia on July 5, 1978 and was published in State Gazette No. 172, Supplement No. 31 dated April 17, 1979 based on Notarial Deed No. 1 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia based on Decree No.Y.A.5/395/17 dated December 21, 1978. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which is based on the Notarial Deed No. 223 dated May 24, 2019 of Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, regarding change in the Company's scope of activities. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0096458.AH.01.11 Year 2019 dated June 21, 2019.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company shall mainly engaged in porcelain sanitary industry, wood furnitures industry, others furnitures industry, flooring, walling, sanitary and ceiling equipment and self-owned or leased real estate. The Company started its commercial operations on December 6, 1978.

The Company's immediate parent company is PT Multifortuna Asindo, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Marindo Inticor also incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company is located in Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Public offering of the Company's shares

On May 3, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-39/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration of PT Surya Pertiwi Tbk's public offering of shares

The Company conducted its initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 1,160 per share effective on May 3, 2018.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Mardjoeki Atmadiredja
Usman Andy
Goh Poh Heng

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Tjahjono Alim
Efendy Gojali
Willianto Alim
Anton Budiman
Umarsono Andy
Irene Hamidjaja
Reinhart Muljadi
Johan Gojali
Iwan Tjahjadi
Prof. Dr. Gunadi, Msc., Ak.

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Goh Poh Heng
Gunawan Sumana
Paulus Soelistyo

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 447 dan 420 orang.

Struktur Grup

Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas / Company's Name	Bidang Usaha/ Business Sector	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Date of establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				31 Maret 2020	31 Desember 2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019
PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	Surabaya	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	51%	51%	1.118.968.362.222	1.070.173.929.097
PT Surya Graha Pertiwi (SGP)	Pembangunan/ Construction	Jakarta	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	50%	50%	789.982.027.238	763.770.010.316

PT Surya Pertiwi Nusantara mulai beroperasi secara komersial pada Februari 2018.

PT Surya Graha Pertiwi mulai beroperasi secara komersial pada Agustus 2018.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 29 Mei 2020.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Group has approximately 447 and 420 permanent employees, respectively.

The Group structure

The Subsidiaries controlled directly by the Company as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

PT Surya Pertiwi Nusantara started its commercial operations in February 2018.

PT Surya Graha Pertiwi started its commercial operations in August 2018.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on May 29, 2020.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Surya Pertiwi Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of listed or Public Company.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan";

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas lainnya diukur pada nilai wajar pada akhir periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatalan untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontingen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 71 - "Financial Instruments";

All recognised financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortised cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortised cost at the end of subsequent accounting periods. Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognised in profit or loss.

With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan"; (lanjutan)

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 71 "Financial Instruments"; (continued)

In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognised.

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhance disclosure requirements about an entity's risk management activities have also been introduced.

- Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- PSAK 72 - "Revenue from Contracts with Customers";

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan restrospektif penuh atau dengan restrospektif modifikasi untuk penerapannya.

- PSAK 73 "Sewa";

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (lessor) dan penyewa (lessee). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"; (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Far more prescriptive guidance has been added PSAK 72 to deal with specific scenarios. Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 72.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

- PSAK 73 "Leases";

PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa"; (lanjutan)

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (off balance sheet) dan sewa pembiayaan (on balance sheet) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada on balance sheet) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Selanjutnya, pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 73.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 73 "Leases"; (continued)

PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (off balance sheet) and finance leases (on balance sheet) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all on balance sheet) except for shortterm leases and leases of low value assets.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 73.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New Accounting Standards (continued)

- Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purposes financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

c. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan investee jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- Rights arising from other contractual arrangements.
- The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- recognizes the fair value of the consideration received;*
- recognizes the fair value of any investment retained;*
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang kepada pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments

Classification

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - refundable deposits classified as loans and receivables.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, deposits from customers, consumer financing payable long-term bank loans, finance lease payable and due to related party classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Terkait beban bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap jika memenuhi kriteria yang diakui "Beban Bunga" dalam laba rugi Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is capitalized to assets if meets the criteria, otherwise recognized within "Interest Expense" in profit or loss. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average*) yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan barang jadi meliputi proses produksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*)

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Cadangan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk persediaan dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of purchase and are not used as collateral and are not restricted.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined based on the weighted average method which includes cost of purchase, conversion costs on finished goods manufactured by the Company and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale of finished goods.

An allowance for obsolescence for inventories is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset tetap

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin	16
Kendaraan	4 - 5
Peralatan pabrik	4
Peralatan dan perabot	4
Perbaikan prasarana	10

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :

	Buildings and infrastructures
	Machineries
	Vehicles
	Factory tools
	Equipment and furniture
	Leasehold improvements

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

k. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi dalam konstruksi diukur menggunakan nilai wajar jika nilai wajar dianggap dapat diukur secara andal. Properti investasi dalam konstruksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, tetapi perusahaan mengharapkan nilai wajarnya dapat diukur secara andal ketika konstruksi selesai, diukur senilai biaya dikurangi penurunan nilai sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau konstruksi diselesaikan - yang mana yang lebih awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

k. Investment properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value. Investment property under construction is measured at fair value if the fair value is considered to be reliably determinable. Investment properties under construction for which the fair value cannot be determined reliably, but for which the company expects that the fair value of the property will be reliably determinable when construction is completed, are measured at cost less impairment until the fair value becomes reliably determinable or construction is completed - whichever is earlier.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Properti investasi (lanjutan)

Terkadang sulit untuk mengukur secara andal nilai wajar dari properti investasi dalam konstruksi. Untuk mengevaluasi apakah nilai wajar dari properti investasi dalam konstruksi dapat diukur secara andal, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor berikut, antara lain, provisi dari kontrak konstruksi, tahap penyelesaian, apabila properti standar (umum di pasaran) atau tidak standar, tingkat keandalan arus kas masuk setelah penyelesaian, risiko pengembangan spesifik atas properti, pengalaman terdahulu dengan konstruksi serupa, dan status izin konstruksi.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternative, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Perubahan nilai wajar diakui di laba rugi. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Investment properties (continued)

It may sometimes be difficult to determine reliably the fair value of the investment property under construction. In order to evaluate whether the fair value of an investment property under construction can be determined reliably, management considers the following factors, among others, the provisions of the construction contract, the stage of completion, whether the project/property is standard (typical for the market) or non-standard, the level of reliability of cash inflows after completion, and the development risk specific to the property, past experience with similar constructions, and status of construction permits.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Changes in fair values are recognised in the profit or loss. Investment properties are derecognised when they have been disposed.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Properti investasi (lanjutan)

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya: (a) pada saat dijual atau (b) ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup terdiri dari lisensi atas peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur ekonomis 4 tahun.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi total terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Investment properties (continued)

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

l. Intangible assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. It is amortized on a straight-line basis over their economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset is derecognized: (a) upon disposal or (b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The Group's intangible asset consists of license for software which has estimated useful life of 4 years.

m. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Imbalan kerja

Efektif 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amendemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Employee benefits

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN").

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Sewa operasi

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax ("VAT").

Sales of goods

Revenue is recognized upon delivery of goods to the customers, in accordance with the terms of sale and when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

As lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Transaksi dalam mata uang asing

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Grup beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah diakui pada laba rugi.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
1 Pounsterling Inggris (GBP)	20.189,54
1 Euro (EUR)	18.044,64
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.367,01
1 Yen Jepang (JPY)	150,86

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Foreign currency transactions and balances

Items included in the consolidated financial statements of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the Group operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such date. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's profit or loss.

The exchange rates used as of December 31, 2018 and 2018 were as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
18.249,94		Pound Sterling 1 (GBP)
15.588,60		Euro 1 (EUR)
13.901,01		United States Dollar 1 (USD)
127,97		Japanese Yen 1 (JPY)

r. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Taxation (continued)

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam penghitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

s. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Final tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax assets or deferred tax liability.

The tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total revenue recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax paid and the amount charged as tax expense in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

s. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup: (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Induk Perusahaan dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 32.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Group: (continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

v. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

Interpretasi ini menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari item tersebut telah dibayar atau diterima di muka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas non moneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan di muka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan di muka.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

v. Share issuance cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-in Capital" as a component of equity in the consolidated statement of financial position.

w. 2018 Interpretations and Annual Improvements

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"

This interpretation addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

The Interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**w. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018
(lanjutan)**

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
 - o Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan (lanjutan)"
 - menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya: (lanjutan)
 - o Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**w. 2018 Interpretations and Annual Improvements
(continued)**

- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and
- assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:
 - o If probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.
- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments" (continued)
 - assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings: (continued)
 - o If not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**w. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018
(lanjutan)**

- PSAK 22 (penyesuaian), "Kombinasi Bisnis"

Amendemen PSAK 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas, dan goodwill terkait dengan operasi bersama.

- PSAK 26 (penyesuaian), "Biaya Pinjaman"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

- PSAK 46 (penyesuaian), "Pajak Penghasilan"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**w. 2018 Interpretations and Annual Improvements
(continued)**

- PSAK 22 (improvement), "Business Combination"

The amendments to PSAK 22 clarify that when an entity obtains control of a business that is a joint operation, the entity applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring its previously held interest ("PHI") in the joint operation at fair value. The PHI to be remeasured includes any unrecognized assets, liabilities and goodwill relating to the joint operation.

- PSAK 26 (improvement), "Borrowing Costs"

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

- PSAK 46 (improvement), "Income Taxes"

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

The adoption of the 2018 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan ini dan pengungkapan terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen membentuk beberapa pertimbangan dibawah ini, yang memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah - jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk tanah dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa tanah dan bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Perusahaan mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Properti investasi dalam pengerjaan

Grup memiliki konstruksi properti investasi - gedung kantor yang telah selesai pada tahun 2019. Bangunan kantor Grup yang sedang dibangun pada 31 Desember 2018 berlokasi di kawasan bisnis Slipi. Manajemen menyimpulkan bahwa nilai wajar properti tidak dapat ditentukan secara andal pada tahap tersebut, meskipun diharapkan pada saat properti selesai. Properti ini telah diukur pada biaya pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, properti ini telah selesai dan diukur menggunakan nilai wajar.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of land and warehouse. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group for the related lease agreements, the land and warehouse under lease is classified as operating lease.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Investment property under construction

The Group has construction of investment property - office building which had been completed in 2019. The Group's office building under construction as of December 31, 2018 is located in the business district in Slipi. Management concluded that the fair value of the property cannot reliably be determined at such stage, although it is expected to be when the property is completed. This property has thus been measured at cost as of December 31, 2018. As of December 31, 2019, this property has been completed and measured at fair value accordingly.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada terjadinya.

Revaluasi Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar properti investasi. Para penilai menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Metode Biaya Penggantian Disusutkan) untuk gedung kantor dan Pendekatan Pasar untuk apartemen.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar properti investasi dan nilai tercatatnya, dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 12.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaat masa ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as occurred.

Revaluation of investment properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair values of investment properties. The valuers used a valuation technique based on Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method) for office building and Market Approach for apartments.

The key assumptions used to determine the fair value of the investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Note 12.

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives.

Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki rugi fiskal sebesar Rp 4.161.264.251, yang pajak penghasilan pajak tangguhannya tidak diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyisihan atas persediaan usang

Penyisihan atas keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits liability

The determination of the Group's obligations and cost employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 23.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for unused fiscal losses and all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had tax losses amounting to Rp 4,161,264,251 December 31, 2019, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 18.

Allowance for inventories obsolescence

Allowance for inventories obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Kas	1.835.644.766	1.167.104.634
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	30.164.656.260	11.600.853.005
PT Bank Resona Perdania	22.919.070.464	698.246.523
PT Bank HSBC Indonesia	12.198.446.389	844.713.009
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6.715.963.160	288.731.323
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.600.176.171	3.480.152.032
PT Bank UOB Indonesia	2.841.878.487	1.986.339.882
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.746.814.050	2.541.921.482
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.306.260.581	947.270.852
PT Bank CIMB Niaga Tbk	542.874.021	391.241.948
PT Bank MNC Internasional Tbk	379.453.659	370.050.769
PT Bank Mizuho Indonesia	218.003.471	144.232.738
PT Bank Nationalnobu	41.536.561	41.611.561
PT Bank Jasa Jakarta	41.222.373	41.140.202
	84.716.355.647	23.376.505.326
Dolar AS		
PT Bank Resona Perdania	180.592.006	163.693.012
PT Bank Mizuho Indonesia	91.472.384	78.964.688
	272.064.390	242.657.700
Euro		
PT Bank Resona Perdania	527.299.985	7.234.683.446
Yen Jepang		
PT Bank Resona Perdania	449.478.378	380.955.429
Sub total - bank	85.965.198.400	31.234.801.901
Setara kas		
Pihak ketiga		
Deposito - Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	111.741.006.631	112.387.777.974
PT Bank Jasa Jakarta	3.000.000.000	4.000.000.000
Sub total - setara kas	114.741.006.631	116.387.777.974
Total	202.541.849.797	148.789.684.509

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Resona Perdania
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Nationalnobu
PT Bank Jasa Jakarta
US Dollar
PT Bank Resona Perdania
PT Bank Mizuho Indonesia
Euro
PT Bank Resona Perdania
Japanese Yen
PT Bank Resona Perdania
Sub total - cash in banks
Cash equivalents
Third parties
Time deposits - Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta
Sub total - cash equivalents
Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan deposito berjangka sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rupiah	6.00% - 6,50%	6,25% - 6,50%

Pada tanggal 31 Desember 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Annual interest rates on time deposits are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rupiah	6.00% - 6,50%	6,25% - 6,50%

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, there are no cash and cash equivalents with related party.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
PT Adika Jaya Dewata	41.322.621.178	41.371.744.597
PT Graha Pelangi Jaya	32.442.044.293	32.676.277.014
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	32.400.982.309	32.509.193.139
PT Asia Maju Mandiri	20.369.210.830	15.179.272.756
PT Samudra Mandiri Sukses	18.664.265.415	20.739.982.715
PT Trisakti Sukses Abadi	17.246.476.328	13.489.366.424
PT Caturkarda Depo Bangunan	16.258.969.111	15.746.200.171
PT Sumber Makmur Makassar	13.221.334.572	13.616.715.182
PT Permata Asri Sentra	13.220.095.479	20.865.913.175
PT Trisila Sentosa Abadi	12.814.159.714	7.901.545.152
CV Jaya Tunggal	11.705.483.469	13.493.090.745
PT Surya Bisnis Sukses	11.224.391.050	20.010.944.098
PT PP (Persero) Tbk	9.932.787.046	10.056.224.089
PT Rumah Mahardika Karsya	8.126.066.586	12.641.475.740
PT Indokeramikatama Perkasa	7.515.023.699	16.532.116.420
PT Incomindo Murni Jaya	6.546.959.540	7.470.908.335
PT Sinar Glassindo Jaya	6.216.022.058	5.145.495.696
PT Bina Nusantara Abadi	6.061.540.034	3.386.783.840
CV Ario Sakti	6.334.002.196	--
CV Teguh Optima Perkasa	4.666.770.066	4.462.605.860
PT Bangunreksa Perkasa	4.630.078.570	3.752.052.687
PT Tatamulia Nusantara Indah	4.399.329.567	--
PT Indo Keramik Utama	4.370.012.184	4.900.391.020
PT Megadepo Indonesia	3.835.412.456	7.874.090.324
PT Palmerindo Properti	3.739.178.300	-
CV Surya Karya Bangunan	3.691.991.923	-
PT Inda Tama Jaya	3.690.285.157	4.376.694.275
Bapak Handoko Salim	3.581.129.080	--
CV Sinar Luas	3.444.153.786	-
PT Sirius Surya Sentosa	3.307.696.120	-
CV Surya Mandiri	3.176.002.118	3.010.272.375
PT Nusa Raya Cipta Tbk	2.976.773.151	--
PT Pondasi Bumi Pertiwi	2.897.002.287	3.102.039.537
PT Win Win Realty Centre	2.795.761.500	--
CV Fajar Raya	2.736.909.550	2.913.564.329
PT Era Bangunan	2.543.172.756	2.588.380.515
PT Ganda Putra Sejahtera	2.510.396.578	2.445.614.483
PT Sinar Abadi Home Centre	2.426.618.853	-
PT Karya Baru Keramindo	2.423.929.688	-

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

Third parties
PT Adika Jaya Dewata
PT Graha Pelangi Jaya
PT Catur Mitra Sejati Sentosa
PT Asia Maju Mandiri
PT Samudra Mandiri Sukses
PT Trisakti Sukses Abadi
PT Caturkarda Depo Bangunan
PT Sumber Makmur Makassar
PT Permata Asri Sentra
PT Trisila Sentosa Abadi
CV Jaya Tunggal
PT Surya Bisnis Sukses
PT PP (Persero) Tbk
PT Rumah Mahardika Karsya
PT Indokeramikatama Perkasa
PT Incomindo Murni Jaya
PT Sinar Glassindo Jaya
PT Bina Nusantara Abadi
CV Ario Sakti
CV Teguh Optima Perkasa
PT Bangunreksa Perkasa
PT Tatamulia Nusantara Indah
PT Indo Keramik Utama
PT Megadepo Indonesia
PT Palmerindo Properti
CV Surya Karya Bangunan
PT Inda Tama Jaya
Mr. Handoko Salim
CV Sinar Luas
PT Sirius Surya Sentosa
CV Surya Mandiri
PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Pondasi Bumi Pertiwi
PT Win Win Realty Centre
CV Fajar Raya
PT Era Bangunan
PT Ganda Putra Sejahtera
PT Sinar Abadi Home Centre
PT Karya Baru Keramindo

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga (lanjutan)		
PT Keramik Jaya Bangunan	2.339.265.860	-
CSEC - Megakon - Joint Venture	2.186.565.889	-
PT Windas Development	2.163.326.340	-
PT Tri Surya Fortuna	2.147.821.571	5.591.646.516
PT Bangunan Jaya Prima	-	6.152.203.218
PT Bina Nusantara Abadi	-	4.846.521.630
PT Sumbercipta Griyautama	-	3.996.077.828
CV Jati Baru	-	3.427.127.286
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa	-	3.000.660.217
PT Anugerah Inovasi Mandiri	-	2.996.222.185
PT Zhongbo International	-	2.805.767.467
PT Tatamulia Nusantara Indah	-	2.678.344.593
Ibu Saraswati Onggo	-	2.615.808.380
PT Tirta Bangunan Baru	-	2.463.323.630
PT Bangunan Jaya Prima	-	2.403.064.274
PT Cahaya Timur Mandiri	-	2.251.379.110
PT Maju Gemilang Serpong	-	2.161.336.664
PT Metropolitan Kentjana Tbk	-	2.055.591.560
PT Surya Mandiri Bangunsindo	-	2.011.792.918
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000.000)	141.828.829.897	131.995.749.149
Sub total	510.130.848.154	525.711.571.318
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(4.500.686.004)	(1.430.112.867)
Sub total pihak ketiga - neto	505.630.162.150	524.281.458.451
Pihak berelasi (Catatan 32)	320.472.570	282.635.320
Total	505.950.634.720	524.564.093.771

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Belum jatuh tempo	162.122.597.120	238.457.064.963
Jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	225.867.291.735	177.719.623.233
31 sampai 60 hari	54.572.689.591	66.727.356.424
Lebih dari 60 hari	67.888.742.278	43.090.162.018
Total	510.451.320.724	525.994.206.638

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	1.430.112.867	-
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 31)	3.070.573.137	1.430.112.867
Total	4.500.686.004	1.430.112.867

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

This account consists of: (continued)

Third parties (continued)
PT Keramik Jaya Bangunan
CSES - Megakon - Joint Venture
PT Windas Development
PT Tri Surya Fortuna
PT Bangunan Jaya Prima
PT Bina Nusantara Abadi
PT Sumbercipta Griyautama
CV Jati Baru
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa
PT Anugerah Inovasi Mandiri
PT Zhongbo International
PT Tatamulia Nusantara Indah
Mrs. Saraswati Onggo
PT Tirta Bangunan Baru
PT Bangunan Jaya Prima
PT Cahaya Timur Mandiri
PT Maju Gemilang Serpong
PT Metropolitan Kentjana Tbk
PT Surya Mandiri Bangunsindo
Others (each account below Rp 2,000,000,000)
Sub total
Less allowance for impairment
Sub total third parties - net
Related parties (Note 32)
Total

The aging analysis of trade receivables are as follows:

Current
Past due
1 to 30 days
31 to 60 days
More than 60 days

The movement in allowance for impairment is as follows:

Beginning balance
Provision for impairment (Note 31)

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan piutang cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Maret 2020.

Beberapa piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman utang bank (Catatan 19).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Murinda Iron Steel	7.990.000.000	7.990.000.000
Pinjaman karyawan	428.747.291	963.954.626
Pajak lebih bayar (Catatan 16)	-	12.475.196.995
Piutang bunga deposito	-	436.220.502
Lain-lain	980.332.861	293.970.345
Sub total	9.399.080.152	22.159.342.468
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(1.997.500.000)	(1.598.000.000)
Sub total pihak ketiga - neto	7.401.580.152	20.561.342.468
Pihak berelasi (Catatan 32)	169.359.715	386.308.911
Total	7.570.939.867	20.947.651.379

Piutang kepada PT Murinda Iron Steel merupakan denda karena keterlambatan dalam pembangunan pabrik PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) sebesar 5% dari nilai kontrak.

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Belum jatuh tempo	1.578.439.867	2.080.454.384
Jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	-	12.475.196.995
31 sampai 60 hari	-	-
Lebih dari 60 hari	7.990.000.000	7.990.000.000
Total	9.568.439.867	22.545.651.379

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, all the carrying amount of the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

Based on review of the status of trade receivables at the end of each reporting period, the Company's management believes that the allowance for impairment losses for trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of March 31, 2020.

Certain trade receivables are pledged as collateral to the bank loans (Note 19).

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Third parties			
Rupiah			
PT Murinda Iron Steel	7.990.000.000	7.990.000.000	
Employee loans	428.747.291	963.954.626	
Tax overpayment (Note 16)	-	12.475.196.995	
Interest of depositos	-	436.220.502	
Others	980.332.861	293.970.345	
Sub total	9.399.080.152	22.159.342.468	
Less allowance for impairment	(1.997.500.000)	(1.598.000.000)	
Sub total third parties - net	7.401.580.152	20.561.342.468	
Related parties (Note 32)	169.359.715	386.308.911	
Total	7.570.939.867	20.947.651.379	

Receivable from PT Murinda Iron Steel represents penalty due to time delay in the construction of factory of PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) which is 5% of the contract value.

The aging analysis of other receivables are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Belum jatuh tempo	1.578.439.867	2.080.454.384	Current
Jatuh tempo			Past due
1 sampai 30 hari	-	12.475.196.995	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	-	-	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	7.990.000.000	7.990.000.000	More than 60 days
Total	9.568.439.867	22.545.651.379	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Saldo awal	1.598.000.000
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 31)	399.500.000
Saldo akhir	1.997.500.000

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan piutang lain-lain cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Maret 2020.

Piutang lain-lain dapat ditagihkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari periode pelaporan.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

The movement in allowance for impairment is as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	-	Beginning balance
	1.598.000.000	Provision for impairment (Note 31)
Saldo akhir	1.598.000.000	Ending balance

Based on review of the status of other receivables at the end of each reporting period, the management believes that the allowance for impairment losses for other receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of March 31, 2020.

Other receivables are collectible within one year from the end of the reporting period.

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Persediaan barang lokal	
Fitting	181.765.400.267
Saniter	164.857.277.097
Total persediaan barang lokal	346.622.677.364
Persediaan barang impor	75.470.471.985
Persediaan bahan baku	12.305.071.140
Persediaan barang lainnya	29.052.588.178
Total	463.450.808.667
Penyisihan atas persediaan usang	(4.182.354.807)
Neto	459.268.453.860

Berikut ini adalah perubahan atas penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Saldo awal	4.182.354.807
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	
Persediaan barang impor	-
Persediaan barang lainnya	-
Pemulihan tahun berjalan	-
Saldo akhir	4.182.354.807

7. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Persediaan barang lokal		Local inventories
Fitting	163.484.510.463	Fitting goods
Saniter	145.136.170.159	Sanitary goods
Total persediaan barang lokal	308.620.680.622	Total local inventories
Persediaan barang impor	77.619.292.071	Imported inventories
Persediaan bahan baku	13.325.067.432	Raw material inventories
Persediaan barang lainnya	36.969.510.110	Other inventories
Total	436.534.550.235	Total
Penyisihan atas persediaan usang	(4.182.354.807)	Allowance for obsolescence
Neto	432.352.195.428	Net

The movement in allowance for inventories obsolescence are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	1.691.616.403	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)		Provision during the year (Note 29)
Persediaan barang impor	828.149.356	Imported inventories
Persediaan barang lainnya	2.052.760.743	Other inventories
Pemulihan tahun berjalan	(390.171.695)	Reversal during the year
Saldo akhir	4.182.354.807	Ending balance

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 322.000.000.000 dan USD 3.793.103,45 pada tanggal 31 Maret 2020 dan Rp 410.292.119.889 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka pembelian impor atas persediaan, saldo uang muka impor masing-masing sebesar Rp 9.580.030.742 dan Rp 4.326.932.818 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Aset Lancar		
Asuransi	1.019.821.900	762.485.935
Bagian lancar - sewa	-	4.162.500.000
Sewa gudang	-	3.243.605.116
Lain-lain	325.816.953	489.232.511
	1.345.638.853	8.657.823.562
Aset Tidak Lancar		
Sewa jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar	-	5.260.000.000

Berdasarkan akta Notaris Dr Irawan Soerodjo, SH, MSi, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (Entitas Anak) mengadakan perjanjian sewa tanah seluas 3,750 m² dari Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81 dengan jangka waktu sewa selama 30 tahun dimulai sejak tanggal 13 Juni 2013 sampai dengan 13 Juni 2043 (Catatan 33).

Kemudian, berdasarkan Akta Notaris tersebut, SGP berkewajiban untuk menyediakan ruangan kantor kepada Bineksos, beban sewa dengan luas are 1.000 m² di "Wisma 81" yang masih dalam tahap pembangunan.

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of March 31, 2020 and December 31, 2019, the management is of the opinion that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

Inventories are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 322,000,000,000 dan USD 3,793,103.45 as of March 31, 2020 and Rp 410,292,119,889, as of December 31, 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. ADVANCES

This account represents advance payment for purchase of imported inventories amounted to Rp 9,580,030,742 and Rp 4,326,932,818 as of March 31, 2020 and December 31, 2019, respectively.

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Current Assets
Insurance
Current portion of long-term lease
Warehouse rent
Others
Non-Current Assets
Long-term lease - net of current portion

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr Irawan Soerodjo, SH, MSi, PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (a Subsidiary) entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in Developing of Economic and Social Knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m² and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043 (Note 33).

In addition, based on the agreement, SGP is obliged to provide Bineksos an office space, free of rental, with an area of 1,000 m² in "Wisma 81", SGP's building currently under construction on the rented land.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 21 Januari 2016 dengan notaris yang sama, terdapat addendum perjanjian terkait dengan perjanjian diatas mengenai pengalihan hak penggunaan ruangan kantor seluas 1.000 m² kepada SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP. Sebagai imbalannya, SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP akan membayar yang akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian Penilai Terdaftar. Biaya ini akan dibayarkan setiap kuartal pada saat SGP dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP mulai menempati ruang kantor 1.000 m².

9. PREPAID EXPENSES (continued)

Based on Notarial Deed No. 114 by the same notary dated January 21, 2016, an amendment has been made to the above agreement with respect to the use of the office space of 1,000 m² wherein the right of use has been transferred to SGP and/or other parties assigned by SGP. In return, SGP and/or other parties assigned by SGP shall pay a corresponding fee with the amount to be determined based on the assessment result by a registered valuer. This fee shall be paid every quarter and will start once SGP and/or other parties assigned by SGP began occupying the 1,000 m² office space.

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Tanah	64.701.818.172	59.639.999.991
Peralatan dan perabotan	31.431.481.601	13.684.026.175
Mesin	9.337.926.715	17.812.955.608
Apartemen	1.156.050.437	8.323.672.174
Total	106.627.276.925	99.460.653.948

Berdasarkan perjanjian nomor 100201/PPJB/KML/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017 Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tanah seluas 9.106 m² dengan PT Kukuh Mandiri Lestari yang berlokasi di Kelurahan Salembaran Jati dan Salembaran Jaya, kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang sebesar Rp 113.825.000.000 yang diangsur selama 5 tahun.

10. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTIES

This account consists of:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tanah	64.701.818.172	59.639.999.991	Land
Peralatan dan perabotan	31.431.481.601	13.684.026.175	Equipment and furniture
Mesin	9.337.926.715	17.812.955.608	Machinery
Apartemen	1.156.050.437	8.323.672.174	Apartment
Total	106.627.276.925	99.460.653.948	Total

Based on agreement no. 100201/PPJB/KML/XII/2017 dated December 5, 2017, the Company entered into purchase agreement of land with an area of 9,106 m² with PT Kukuh Mandiri Lestari located in Kelurahan Salembaran Jati and Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang with a price of Rp 113,825,000,000 to be paid for 5 years.

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

31 Maret 2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	March 31, 2020
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	178.509.100.756	256.410.256	-	-	178.765.511.012	Land
Bangunan dan prasarana	240.817.442.513	3.374.986.724	-	300.845.019.178	545.037.448.415	Buildings and infrastructures
Mesin	232.653.083.062	55.000.000	-	-	232.708.083.062	Machineries
Kendaraan	45.643.706.829	62.224.592	(188.350.000)	-	45.517.581.421	Vehicles
Peralatan pabrik	24.530.229.472	74.700.000	-	-	24.604.929.472	Factory tools
Peralatan dan perabotan	23.875.531.072	2.499.791.343	-	-	26.375.322.415	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	2.722.395.000	-	-	-	2.722.395.000	Leasehold improvements
Sub total	748.751.488.704	6.323.112.915	(188.350.000)	300.845.019.178	1.055.731.270.797	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan pabrik dan mesin	96.036.449.936	32.868.833.117	-	-	128.905.283.053	Factory building and machineries
Bangunan gedung kantor	300.845.019.178	-	-	(300.845.019.178)	-	Office building
Total biaya perolehan	1.145.632.957.818	39.191.946.032	(188.350.000)	-	1.184.636.553.850	Total cost

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account consists of:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

31 Maret 2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	March 31, 2020
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	29.802.186.154	5.133.512.404	-	-	34.935.698.558	Buildings and infrastructures
Mesin	32.456.329.913	3.498.500.988	-	-	35.954.830.901	Machineries
Kendaraan	31.039.372.371	1.080.458.148	(188.350.000)	-	31.931.480.519	Vehicles
Peralatan pabrik	10.868.006.618	1.539.120.014	-	-	12.407.126.632	Factory tools
Peralatan dan perabotan	6.540.552.554	2.012.627.327	-	-	8.553.179.881	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	364.042.125	93.626.344	-	-	457.668.469	Leasehold improvements
Total akumulasi penyusutan	111.070.489.735	13.357.845.225	(188.350.000)	-	124.239.984.960	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.034.562.468.083				1.060.396.568.890	Net book value
31 Desember 2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	December 31, 2019
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	177.930.722.377	578.378.379	-	-	178.509.100.756	Land
Bangunan dan prasarana	248.489.231.240	571.856.772	-	(8.243.645.499)	240.817.442.513	Buildings and infrastructures
Mesin	211.888.774.917	980.370.588	-	19.783.937.557	232.653.083.062	Machineries
Kendaraan	35.276.481.491	11.778.984.429	(1.411.759.091)	-	45.643.706.829	Vehicles
Peralatan pabrik	6.167.532.746	310.031.550	-	18.052.665.176	24.530.229.472	Factory tools
Peralatan dan perabotan	37.658.909.886	15.782.643.420	-	(29.566.022.234)	23.875.531.072	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	247.435.000	2.501.895.000	-	(26.935.000)	2.722.395.000	Leasehold improvements
Sub total	717.659.087.657	32.504.160.138	(1.411.759.091)	-	748.751.488.704	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan pabrik dan mesin	3.672.784.916	92.363.665.020	-	-	96.036.449.936	Factory building and machineries
Bangunan gedung kantor	130.295.182.098	170.549.837.080	-	-	300.845.019.178	Office building
Total biaya perolehan	851.627.054.671	295.417.662.238	(1.411.759.091)	-	1.145.632.957.818	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	9.768.618.194	20.027.786.960	-	5.781.000	29.802.186.154	Buildings and infrastructures
Mesin	10.637.985.109	14.264.181.584	-	7.554.163.220	32.456.329.913	Machineries
Kendaraan	28.152.780.620	4.131.106.241	(1.411.759.091)	167.244.601	31.039.372.371	Vehicles
Peralatan pabrik	5.964.663.640	6.090.392.934	-	(1.187.049.956)	10.868.006.618	Factory tools
Peralatan dan perabotan	8.336.923.359	4.727.607.060	-	(6.523.977.865)	6.540.552.554	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	170.511.000	209.692.125	-	(16.161.000)	364.042.125	Leasehold improvements
Total akumulasi penyusutan	63.031.481.922	49.450.766.904	(1.411.759.091)	-	111.070.489.735	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	788.595.572.749				1.034.562.468.083	Net book value

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	7.697.033.127	30.490.525.993	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	5.660.812.098	18.960.240.911	General and administrative expenses (Note 31)
Total	13.357.845.225	49.450.766.904	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Biaya perolehan	188.350.000	1.411.759.091
Akumulasi penyusutan	188.350.000	1.411.759.091
Nilai buku neto	-	-
Harga jual	104.545.454	794.545.458
Laba penjualan aset tetap	104.545.454	794.545.458

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (semua risiko) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 7.690.500.000 dan USD 69.840.506,87 pada tanggal 31 Maret 2020 dan Rp 1.299.106.873.950 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memiliki tanah dengan hak kepemilikan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Tanjung Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 348.235 m². Hak atas tanah tersebut akan jatuh tempo antara tahun 2043 dan 2050. Entitas Anak memiliki keyakinan bahwa hak kepemilikan tanah dapat diperbaharui dan diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, HGB atas luas tanah sebesar 146.523 m² masih dalam proses balik nama menjadi atas nama Entitas Anak.

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

In March 31, 2020 and December 31, 2019, the Company sold certain property, plant and equipment with details as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Biaya perolehan	188.350.000	1.411.759.091	Cost
Akumulasi penyusutan	188.350.000	1.411.759.091	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	-	Net book value
Harga jual	104.545.454	794.545.458	Selling price
Laba penjualan aset tetap	104.545.454	794.545.458	Gain on sale of property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, flood and other risks (all-risks) with coverage amounting to Rp 7,690,500,000 and USD 69,840,506.87 as of March 31, 2020 and Rp 1,299,106,873,950, as of December 31, 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) has land under ownership rights to use the land Hak Guna Bangunan (HGB) located at Desa Tanjung, Kabupaten Gresik, Jawa Timur with a total area of 348,235 m². These landrights will expire between 2043 and, 2050. The Subsidiary believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

Until the issuance of these consolidated financial statements, HGB with total are 146,523 m² are still in process of transfer under the name of the Subsidiary.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Helen Siscenany Ajinata, S.H, M.Kn. Nomor 01, 02, 03, 04 dan 05 tanggal 2 November 2015, SPN membeli sebidang tanah bekas dengan luas tanah masing-masing 81.747 m2, 79.961 m2, 72.066 m2, 64.776 m2 dan 42.227 m2 yang berlokasi di Desa Tanjungan Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pada tahun 2019 hak kepemilikan tanah tersebut sudah berstatus Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) untuk dengan No. HGB No. 00371 untuk luas tanah 79,551 m2, HGB No. 00369 untuk luas tanah 72,066 m2 dan HGB No. 00856 untuk luas tanah 42,226 m2. Sedangkan untuk luas tanah 81.747m2 dan 64.776 m2 masih dalam proses atas nama SPN.

Pada tahun 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tetap masing-masing sebesar Rp 71.063.883 dan Rp 987.045.383 yang merupakan bunga atas pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi (Catatan 32) dan masing-masing sebesar Rp 1.137.873.665 dan Rp 5.503.621.988 atas pinjaman bank jangka Panjang (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Maret 2020, persentase penyelesaian aset tetap dalam pembangunan untuk pabrik, mesin dan bangunan kantor SPN masing-masing sebesar 80%, 95% dan 95% dan diharapkan selesai pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

Nilai wajar tanah berdasarkan nilai jual objek pajak per 31 Maret 2020 adalah sebesar Rp 333.296.472.000.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat aset tetap yang sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki beberapa aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 32.283.995.523 dan Rp 32.206.745.522.

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Based on Notarial Deed Nos. 01, 02, 03, 04 and 05 dated November 2, 2015 of Helen Siscenany Ajinata, S.H M.Kn, SPN acquired land with an area of 81,747 m2, 79,961 m2, 72,066 m2, 64,776 m2 and 42,227 m2 which are located at Desa Tanjungan, the residence of Gresik, Jawa Timur. The related land rights (HGB) are still in process of transfer under the name of the Company. In 2019 the ownership rights of the land had been granted a Hak Guna Bangunan (HGB) for No. HGB No. 00371 for a land area of 79,551 m2, HGB No. 00369 for a land area of 72,066 m2 and HGB No. 00856 for a land area of 42,226 m2. As for the land area of 81,747m2 and 64,776 m2, it is are still in process of transfer under the name of the SPN.

In March 31, 2020 and December 31, 2019, borrowing costs capitalized to property, plant and equipment amounted to Rp 71,063,883 and Rp 987,045,383, respectively which represents the interest on loan from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party (Note 32) and Rp 1,137,873,665 and Rp 5,503,621,988, respectively from long-term bank loans (Note 19).

As of March 31, 2020, percentage completion of construction in progress of SPN's factory, machinery and office buliding are 80%, 95% and 95%, respectively, expected to be completed in 2020.

As of March 31, 2020, the management is of the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property, plant and equipment.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property and equipment.

Fair value of land based on taxable sales value as of March 31, 2020 amounted to Rp 333,296,472,000.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

As at March 31, 2020 and December 31, 2019, the Company had assets which were fully depreciated but still used to support the Company's operating activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 32,283,995,523 and Rp 32,206,745,522, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

31 Maret 2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	March 31, 2020
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	508.500.126.512	10.889.076.940	-	-	-	519.389.203.452	Office building
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	-	22.622.000.000	Apartments
Total	531.122.126.512	10.889.076.940	-	-	-	542.011.203.452	Total

31 Desember 2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	December 31, 2019
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	-	-	-	497.331.873.481	11.168.253.031	508.500.126.512	Office building
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	-	22.622.000.000	Apartments
Bangunan dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan gedung kantor	449.459.441.983	47.872.431.498	-	(497.331.873.481)	-	-	Office building
Total	472.081.441.983	47.872.431.498	-	-	11.168.253.031	531.122.126.512	Total

Pada 2019, Penilaian atas nilai wajar Gedung kantor dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan tanggal 18 Maret 2020. Metode penilaian yang digunakan adalah dengan menggunakan Pendekatan Biaya (Biaya Pengganti Terdepresiasi).

Pada tahun 2018, Penilaian atas nilai wajar apartemen dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan 14 Januari 2019. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada nilai wajar pada tahun 2020.

Berdasarkan laporan penilaian, penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dimana dasar penilaian yang sesuai untuk tujuan penilaian ini adalah nilai wajar.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dicatat sebagai kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi. Pada 31 Desember 2019, nilai wajar apartemen dan bangunan kantor Grup dikategorikan sebagai level 2.

The details of this account are as follows:

In 2019, the revaluation of office building was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Partners in their reports dated March 18, 2020. Appraisal method used is the Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method).

In 2018, the revaluation of apartments was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Partners in their reports January 14, 2019. Appraisal method used is the Market Approach. The management believes that there is no significant change in fair values of apartments in 2020.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), where the appropriate basis for the purpose of the valuation is fair value.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as increase in fair value of investment properties. As of December 31, 2019, the Group's apartments and office building fair values are categorised as Level 2.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tahun 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan properti investasi.

Jumlah penghasilan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya atas properti investasi selama tahun 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pendapatan sewa	18.259.970.250	69.254.805.300
Biaya langsung atas properti yang menghasilkan pendapatan sewa	1.181.250.000	13.207.140.359

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

In March 31, 2020 and December 31, 2019, there is no contractual obligation to purchase, build or develop or for the repairs, maintenance or improvement of the investment properties.

Amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2020 and 2019 as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pendapatan sewa	18.259.970.250	69.254.805.300	Rental income
Biaya langsung atas properti yang menghasilkan pendapatan sewa	1.181.250.000	13.207.140.359	Direct expenses from property that generate rental income

13. ASET TAKBERWUJUD

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

13. INTANGIBLE ASSETS

The details of this account are as follows:

31 Maret 2020 / March 31, 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan				Cost
Perangkat lunak	4.696.889.000	109.206.500	-	4.806.095.500
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Perangkat lunak	99.139.000	219.762.617	-	318.901.617
Nilai Buku Neto	4.597.750.000			Net Book Value
31 Desember 2019 / December 31, 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan				Cost
Perangkat lunak	127.425.000	4.569.464.000	-	4.696.889.000
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Perangkat lunak	39.509.417	59.629.583	-	99.139.000
Nilai Buku Neto	87.915.583			Net Book Value

Amortisasi dibebankan adalah sebagai berikut:

Amortization is charged as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	-	12.075.000	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	219.762.617	47.554.583	General and administrative expenses (Note 31)
Total	219.762.617	59.629.583	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Aset hak-guna	
Saldo per 1 Januari 2020	118.268.859.500
Penambahan selama periode berjalan	-
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(3.843.217.424)
Saldo per 31 Maret 2020	114.425.642.076

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Liabilitas sewa	
Jangka pendek	12.724.032.958
Jangka Panjang	85.942.497.262
Total	98.666.530.220

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Jumlah di akui di laba rugi	
Bunga atas liabilitas sewa	-
Beban penyusutan aset hak-guna	3.843.217.424

Beberapa transaksi sewa tanah, gudang dan kantor mengandung opsi yang dapat diambil oleh Grup sebelum masa berakhir kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Grup Grup mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Grup.

Berikut ini ringkasan perubahan komponen perubahan liabilitas yang timbul sewa:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Saldo awal	118.268.859.500
Arus kas	(3.300.000.000)
Perubahan nonkas	
- Penambahan	16.302.329.280
Saldo akhir	98.666.530.220

14. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classification was as follows:

Right-of-use assets
Balance as of January 1, 2020
Additions for the period
Depreciation charge for the year
Balance as of March 31, 2020

Lease liabilities
Current
Non-current

Total

Amount recognized in profit or loss
Interest of lease liability
Depreciation of right-of-use assets

Some leases of land, warehouse and office contain extension options exercisable by the Group before the end of non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Group. The Group assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Group reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control

The following summarizes the component of changes in the liabilities arising from leases:

Beginning balance
Cash flows
Non-cash changes
Additions -

Ending balance

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
Toto Asia Oceania Pte Ltd	5.073.554.604	-
Frankie Singapore Pte Ltd	2.118.277.252	-
Toto Ltd	982.067.360	-
PT Primabox Adiperkasa	624.077.992	309.410.972
Jacuzzi Europa Spa	453.912.260	-
PT Perwinda Transcotama	253.895.500	-
PT Stepa Wirusaha Adiguna	192.228.794	-
PT Bosung Indonesia	188.127.017	497.350.802
PT Zschimmer & Schwars Asian	184.332.500	116.050.000
UD Sama Jaya	105.840.000	-
PT Mustika	-	729.960.000
PT Arthafajar Mitrasedjati	-	612.094.234
PT Takasago Thermal Engineering	-	598.214.545
PT Imerys Ceramics Indonesia	-	308.277.900
PT Flow Solution Indonesia	-	251.933.224
PT Focusindo Intermacs	-	144.165.560
PT Gapa Citramandiri	-	113.000.000
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.725.274.015	1.657.520.294
Dolar AS		
Sanipro Marketing Pte Ltd	1.271.307.502	-
Geberit South East Asia Pte Ltd	856.793.333	433.392.762
Contemporary Tactics, Sdn. Bhd	453.693.517	-
Sibelco Minerals Co, Ltd	336.243.853	-
La Hsin Industry Co, Ltd	316.210.633	-
MRD-ECC Co, Ltd	255.038.933	-
Ekom Eczacibasi Dis Tecaret A.S	230.774.841	-
Walrus Co, Ltd	215.258.916	-
USG Global Speciality Products Co, Ltd	153.195.214	-
WDI	-	178.280.453
Franke Singapore Pte Ltd	-	1.400.560.954
Toto Asia Oceania Pte Ltd	-	868.950.745
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 100 juta)	72.554.955	98.002.120
Euro		
Soka-Societe Kaolinierie Armoricaire	201.170.308	173.789.195
BLB Industrias Metalurgicas SA	-	896.199.838
KCM Corporation	-	118.598.069
Villeroy & Boch AG	-	27.681.145
JAC	-	24.061.784
Kaldewei	-	17.439.746
Franke Singapore Pte Ltd	-	14.912.211
Stiebel Eltron International GmbH	-	1.169.145
Yen Jepang		
Nikko Toryo, Co. Ltd	306.547.520	-
Pounsterling Inggris		
Imerys Minerals Ltd	405.026.198	307.731.583
Sibelco	-	233.203.207
Sub total	16.975.403.017	10.131.950.488
Pihak berelasi (Catatan 32)	429.611.654.900	441.997.053.325
Total	446.587.057.917	452.129.003.813

15. TRADE PAYABLES

This account consists of:

Third parties	
Rupiah	
Toto Asia Oceania Pte Ltd	
Frankie Singapore Pte Ltd	
Toto Ltd	
PT Primabox Adiperkasa	
Jacuzzi Europa Spa	
PT Perwinda Transcotama	
PT Stepa Wirusaha Adiguna	
PT Bosung Indonesia	
PT Zschimmer & Schwars Asian	
UD Sama Jaya	
PT Mustika	
PT Arthafajar Mitrasedjati	
PT Takasago Thermal Engineering	
PT Imerys Ceramics Indonesia	
PT Flow Solution Indonesia	
PT Focusindo Intermacs	
PT Gapa Citramandiri	
Others (each account below Rp 100,000,000)	
US Dollar	
Sanipro Marketing Pte Ltd	
Geberit South East Asia Pte Ltd	
Contemporary Tactics, Sdn. Bhd	
Sibelco Minerals, Co. Ltd	
La Hsin Co, Ltd	
MRD-ECC Co, Ltd	
Ekom Eczacibasi Dis Tecaret A.S	
Walrus Co, Ltd	
USG Global Speciality Products Co, Ltd	
WDI	
Franke Singapore Pte Ltd	
Toto Asia Oceania Pte Ltd	
Others (each account below Rp 100 million)	
Euro	
Soka-Societe Kaolinierie Armoricaire	
BLB Industrias Metalurgicas SA	
KCM Corporation	
Villeroy & Boch AG	
JAC	
Kaldewei	
Franke Singapore Pte Ltd	
Stiebel Eltron International GmbH	
Japanese Yen	
Nikko Toryo, Co. Ltd	
Pound Sterling	
Imerys Minerals Ltd	
Sibelco	
Sub total	
Related parties (Note 32)	
Total	

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
1 sampai 30 hari	149.402.719.930	169.230.930.547
31 sampai 60 hari	257.155.901.125	280.370.389.219
61 sampai 90 hari	5.981.904	1.567.481.824
Lebih dari 90 hari	40.022.454.958	960.202.223
Total	446.587.057.917	452.129.003.813

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat jaminan atas utang usaha tersebut.

15. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables is presented below:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
1 to 30 days	149.402.719.930	169.230.930.547	1 to 30 days
31 to 60 days	257.155.901.125	280.370.389.219	31 to 60 days
61 to 90 days	5.981.904	1.567.481.824	61 to 90 days
More than 90 days	40.022.454.958	960.202.223	More than 90 days
Total	446.587.057.917	452.129.003.813	Total

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, there were no guarantees given for the trade payables.

16. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Murinda Iron Steel	8.129.856.772	8.129.856.772
PT Takasago Thermal Engineering	6.079.798.329	8.762.463.029
PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas	6.037.306.902	6.037.306.902
Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu DKI Jakarta	4.716.750.095	7.822.423.535
PT Dasatria Utama	3.223.715.665	5.476.633.535
PT Belicia Dekorindo Abadi	2.472.712.321	-
PT Sumber Nusantara Aditya Pratama	2.152.603.389	2.627.292.232
PT Cushman & Wakefield	2.150.400.000	-
PT Solusindo Mitra Sejahtera	2.098.366.099	-
PT Panorama JTB Tours Indonesia	1.633.786.314	-
PT Era Langgeng Mandiri	1.470.079.418	996.221.896
PT Graha Layar Prima	1.080.000.000	-
PT Karya Multi Prima	1.042.260.000	1.042.260.000
PT Indonesia Nihon Seima	1.027.700.000	-
PT Trigolde Lite	1.019.036.150	-
PT Jaya Abadi	919.744.955	-
PT Mutiara Teknik Sejahtera	810.847.000	2.091.797.000
PT Bina Energi Nusantara	796.176.976	-
PT Mitsubishi Elevator	766.000.000	-
PT Daya Eka Samudera	598.950.000	-
Toto Limited Japan	-	1.766.576.500
PT Catut Manunggal Pratama	-	1.088.122.986
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500.000.000)	5.408.697.366	1.608.454.620
Euro		
Sacmi imola S.C	1.798.428.068	10.387.175.221
Progetti Plant SRL	613.517.760	1.060.024.800
Lain-lain	381.464	329.387
Yen Jepang		
Hitachi Asia Ltd	46.917.460	39.798.670
PT Tokio Marine Indonesia	17.838	-

16. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	Third parties
	Rupiah
PT Murinda Iron Steel	PT Murinda Iron Steel
PT Takasago Thermal Engineering	PT Takasago Thermal Engineering
PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas
Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu DKI Jakarta	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu DKI Jakarta
PT Dasatria Utama	PT Dasatria Utama
PT Belicia Dekorindo Abadi	PT Belicia Dekorindo Abadi
PT Sumber Nusantara Aditya Pratama	PT Sumber Nusantara Aditya Pratama
PT Cushman & Wakefield	PT Cushman & Wakefield
PT Solusindo Mitra Sejahtera	PT Solusindo Mitra Sejahtera
PT Panorama JTB Tours Indonesia	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Era Langgeng Mandiri	PT Era Langgeng Mandiri
PT Graha Layar Prima	PT Graha Layar Prima
PT Karya Multi Prima	PT Karya Multi Prima
PT Indonesia Nihon Seima	PT Indonesia Nihon Seima
PT Trigolde Lite	PT Trigolde Lite
PT Jaya Abadi	PT Jaya Abadi
PT Mutiara Teknik Sejahtera	PT Mutiara Teknik Sejahtera
PT Bina Energi Nusantara	PT Bina Energi Nusantara
PT Mitsubishi Elevator	PT Mitsubishi Elevator
PT Daya Eka Samudera	PT Daya Eka Samudera
Toto Limited Japan	Toto Limited Japan
PT Catut Manunggal Pratama	PT Catut Manunggal Pratama
Others (each account below Rp 500,000,000)	Others (each account below Rp 500,000,000)
	Euro
Sacmi imola S.C	Sacmi imola S.C
Progetti Plant SRL	Progetti Plant SRL
Others	Others
	Japanese Yen
Hitachi Asia Ltd	Hitachi Asia Ltd
PT Tokio Marine Indonesia	PT Tokio Marine Indonesia

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Waterman Engineering Indonesia	659.991.495	-
Hito Technical Industries, S.L.	207.255.448	-
PT Tokio Marine Indonesia	116.661.429	-
Hitachi Asia Ltd	33.205.390	28.202.369
Poundsterling Inggris		
PT Tokio Marine Indonesia	325.859	534.358
Sub total	57.111.489.962	58.965.473.812
Pihak berelasi (Catatan 32)	8.879.448.663	5.533.075.263
Total	65.990.938.625	64.498.549.075

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu DKI Jakarta No.011/C.29/311.785.5/2018 tanggal 30 Agustus 2018, SGP diharuskan membayar kompensasi sebesar Rp 29.074.303.125 terkait penambahan Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Pembayaran ini dilakukan dalam bentuk pembangunan fasilitas Kolam Renang Gelanggang Remaja di Jakarta Selatan yang harus diselesaikan pada 20 Februari 2020.

Utang kepada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas merupakan utang SPN atas pembelian dan surat-surat kepemilikan tanah di Gresik dengan total luas 348.646 m².

Utang kepada PT Takasago Thermal Engineering, PT Murinda Iron Steel dan PT Dasatria Utama merupakan utang retensi untuk pembangunan pabrik dan peralatan mesin.

Utang lain-lain di atas tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan.

16. OTHER PAYABLES (continued)

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Third parties (continued)		
United States Dollar		
PT Waterman Engineering Indonesia	-	-
Hito Technical Industries, S.L.	-	-
PT Tokio Marine Indonesia	-	-
Hitachi Asia Ltd	28.202.369	-
Pound Sterling		
PT Tokio Marine Indonesia	534.358	-
Sub total	58.965.473.812	-
Related parties (Note 32)	5.533.075.263	-
Total	64.498.549.075	-

Based on a letter from the Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu DKI Jakarta No.011/C.29/311.785.5/2018 dated August 30, 2018, SGP shall pay compensation amounted to Rp 29,074,303,125 related to the addition of the Building Floor Coefficient (KLB). This payment will be made in the form of the construction of a Youth Center Swimming Pool facility in South Jakarta that should be completed on February 20, 2020.

The payable to PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas represents payable of SPN related to the purchase and letter of ownership for land in Gresik with total area 348,646 m².

The payable to PT Takasago Thermal Engineering, PT Murinda Iron Steel and PT Dasatria Utama represents retention payable for construction of factory building and machinery equipment.

The above other payables do not bear any interest and are due within the year from the end of the reporting period.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Perusahaan		
PPN masukan	699.274.318	-
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	2.193.238.231	-
Pasal 23	690.825.680	-
Pasal 25	10.189.065.639	-
Pajak Pertambahan Nilai Masukan Entitas Anak		
PT Surya Pertiwi Nusantara	55.057.945	211.166.615
PT Surya Graha Pertiwi	470.423.458	50.939.118.002
Total	14.297.885.271	51.150.284.617

17. TAXATION

a. Prepaid tax

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Company		
VAT in		
Income taxes		
Article 22		
Article 23		
Article 25		
Input Value Added Tax Subsidiaries		
PT Surya Pertiwi Nusantara	211.166.615	-
PT Surya Graha Pertiwi	50.939.118.002	-
Total	51.150.284.617	-

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	419.572.728	284.796.793	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 15	-	172.539	<i>Article 15</i>
Pasal 21	808.089.814	3.542.003.773	<i>Article 21</i>
Pasal 23	1.219.743.454	2.149.069.003	<i>Article 23</i>
Pasal 25	3.396.355.213	2.770.319.178	<i>Article 25</i>
Pasal 26	45.111.135	82.607.501	<i>Article 26</i>
Pasal 29	18.693.876.631	8.935.092.493	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	18.519.678	1.828.727.591	<i>Value Added Tax Output</i>
Surat Setoran Pajak yang belum diterima	405.688.225	533.647.640	<i>Tax payment slip uncollected</i>
Total	25.006.956.878	20.126.436.511	Total

c. Beban pajak penghasilan

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Perusahaan			Company
Beban Pajak penghasilan badan	9.758.784.138	15.926.505.456	<i>Corporate Income tax expense</i>
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	(541.686.354)	(163.342.719)	<i>Deferred income tax benefit</i>
Entitas Anak			Subsidiary
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	(99.875.000)	-	<i>Deferred income tax benefit</i>
Total	9.117.222.784	15.763.162.737	Total

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang Pajak Penghasilan ("PPH") terkait akan dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") PPh Badan tahun 2019.

SPN memiliki taksiran restitusi pajak penghasilan pasal 22, yang menurut manajemen dapat diperoleh kembali sebesar Rp 966.121.000 pada tanggal 31 Desember 2018.

e. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada 2019, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak dengan total tagihan sebesar Rp 114.763.395.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk Pajak Penghasilan pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2018 dengan total kurang bayar Rp 3.406.643.197.

17. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	419.572.728	284.796.793	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 15	-	172.539	<i>Article 15</i>
Pasal 21	808.089.814	3.542.003.773	<i>Article 21</i>
Pasal 23	1.219.743.454	2.149.069.003	<i>Article 23</i>
Pasal 25	3.396.355.213	2.770.319.178	<i>Article 25</i>
Pasal 26	45.111.135	82.607.501	<i>Article 26</i>
Pasal 29	18.693.876.631	8.935.092.493	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	18.519.678	1.828.727.591	<i>Value Added Tax Output</i>
Surat Setoran Pajak yang belum diterima	405.688.225	533.647.640	<i>Tax payment slip uncollected</i>
Total	25.006.956.878	20.126.436.511	Total

c. Income tax expenses

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Perusahaan			Company
Beban Pajak penghasilan badan	9.758.784.138	15.926.505.456	<i>Corporate Income tax expense</i>
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	(541.686.354)	(163.342.719)	<i>Deferred income tax benefit</i>
Entitas Anak			Subsidiary
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	(99.875.000)	-	<i>Deferred income tax benefit</i>
Total	9.117.222.784	15.763.162.737	Total

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in foregoing, and the related income tax payable will be reported by the Company in its 2019 corporate income tax-annual tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

SPN has an estimated claim for tax refund which represents overpayment of income tax article 22, which in management's opinion can be refunded amounted to Rp 966,121,000 as of December 31, 2018.

e. Tax assessment letters

Company

In 2019, the Company also received several Tax Collection Letters amounted to Rp 114,763,395.

On December 12, 2019, the Company received several Tax Underpayment Assessment Letters for Article 21, Article 23 and VAT for fiscal tax year 2018 with underpayment totaling Rp 3,406,643,197.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No. 00005/406/18/038/19 untuk Pajak Badan tahun 2018 dari hasil pemeriksaan Pajak Penghasilan tahun 2018 dengan kelebihan pembayaran sebesar Rp 15.996.603.587. Klaim Perusahaan menjadi Rp 12.475.196.995 setelah dikurangi pajak kurang bayar yang diungkapkan di atas yang telah diakui sebagai bagian dari "Piutang lain-lain" (Catatan 6)

f. Rincian taksiran restitusi pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan			Estimated claims for tax refund
Entitas anak	98.235.827.285	47.296.709.293	Subsidiary

Rincian taksiran restitusi, yang menurut Entitas Anak dapat diperoleh kembali tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Restitusi PPN	97.030.512.285	46.091.394.293	VAT-in restitution
PPH Pasal 22	1.205.315.000	1.205.315.000	Income tax article 22
	98.235.827.285	47.296.709.293	

g. Rincian asset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

g. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of change in tax rate	Dikreditkan pada saldo laba Credited to retained earnings	31 Maret/ March 31, 2020	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>							<u>Company</u>
Imbalan kerja	8.694.464.200	(72.428.273)	-	-	-	8.622.035.927	Employee benefits
Penyisihan persediaan							Allowance for
Using	836.470.962	-	-	-	-	836.470.962	inventories
Penyisihan penurunan							obsolescence
nilai piutang usaha	286.022.573	614.114.627	-	-	-	900.137.200	Allowance for
							impairment losses on
							receivables
Sub total	9.816.957.735	541.686.354	-	-	-	10.358.644.089	Sub total

g. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows (continued):

			Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of change in tax rate	Dikreditkan pada saldo laba Credited to retained earnings		
	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss				31 Desember/ December 31, 2019	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>							<u>Company</u>
Imbalan kerja	9.726.632.250	116.372.800	796.785.600	(1.667.609.800)	(277.716.650)	8.694.464.200	Employee benefits
Penyisihan persediaan							Allowance for
Using	422.904.101	498.147.681	-	(84.580.820)	-	836.470.962	inventories
Penyisihan penurunan							obsolescence
nilai piutang usaha	-	286.022.573	-	-	-	286.022.573	Allowance for
							impairment losses on
							receivables
Sub total	10.149.536.351	900.543.054	796.785.600	(1.752.190.620)	(277.716.650)	9.816.957.735	Sub total
<u>Entitas Anak</u>							<u>Subsidiary</u>
Imbalan kerja	890.065.702	519.913.902	19.282.047	-	-	1.429.261.651	Employee benefits
Penyusutan dan							Depreciation and
amortisasi	131.724.377	29.591.257	-	-	-	161.315.634	amortization
Rugi fiskal	8.435.441.843	1.119.009.899		-	-	9.554.451.742	Fiscal loss
							Allowance for
Penyisihan penurunan							impairment losses on
nilai piutang usaha	-	399.500.000	-	-	-	399.500.000	receivables
Sub total	9.457.231.922	2.068.015.058	19.282.047	-	-	11.544.529.027	Sub total
Total	19.606.768.273	2.968.558.112	816.067.647	(1.752.190.620)	(277.716.650)	21.361.486.762	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<i>Outsourcing</i>	4.665.023.636	4.998.057.952
Listrik, air dan gas	3.466.617.619	2.305.154.237
Jasa profesional	293.403.883	212.517.569
Ongkos angkut	-	617.101.251
Pemasaran dan promosi	-	303.306.337
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 40.000.000)	1.617.618.354	388.470.308
Total	10.042.663.492	8.824.607.654

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

*Outsourcing
Electricity, water and gas
Professional fee
Freight services
Marketing and promotion
Others (each account below
Rp 40,000,000)*

Total

19. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Entitas Anak		
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman Bergulir		
PT Bank Resona Perdania	54.620.000.000	55.530.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	27.500.000.000	27.500.000.000
Total	82.120.000.000	83.030.000.000

19. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

This account consists of:

Subsidiary
Rupiah
Revolving Loan
PT Bank Resona Perdania
PT Bank Mizuho Indonesia

Total

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended effective May 28, 2019 with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020. As of March 31, 2020 the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% and with maturity on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020. As of March 31, 2020 the Company has not utilized yet this facility.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang dengan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2020 (Catatan 33).

Berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019. Fasilitas berikut telah dihentikan:

- Fasilitas pinjaman bergulir No. FH016222RL sebesar USD 5.000.000,
- Fasilitas *Letter of Credit* No. 0086PLF sebesar USD 5.000.000, dan
- Fasilitas *Trust Receipt* No. FH0162 sebesar USD 5.000.000

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman sesuai dengan perjanjian No. FH0118 pada tanggal 21 Juli 2016 yang telah diubah dan/atau diperpanjang beberapa kali, sebagaimana terakhir dibuat dan diperpanjang pada tanggal 5 November 2019, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas *letter of credit* dengan *non plafond* (L/C *Sight*) sebesar USD 35.000, fasilitas ini berakhir pada tanggal 1 Maret 2018. Pada tahun 2019, maksimum kredit meningkat menjadi sebesar EUR 2.848.774 dan diperpanjang sampai dengan 9 Agustus 2020.
- Fasilitas pinjaman bergulir sebesar USD 4.000.000 setara Rupiah, dengan tingkat bunga COLF+2% untuk pinjaman dalam USD dan COLF+2% untuk pinjaman dalam Rupiah dan jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2019 dan telah diperpanjang sampai dengan 9 Agustus 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah terutang pada fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 54.620.000.000 dan Rp 55.530.000.000.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Company (continued)

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended through agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 and with maturity on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020 (Note 33).

Based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, the following facilities have been terminated:

- Revolving loan facility No. FH016222RL amounted to USD 5,000,000,
- Letter of credit facility No 0086PLF amounted to USD 5,000,000, and
- Trust receipt facility No. FH0162 amounted to USD 5,000,000.

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements requires the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (A Subsidiary) obtained loan facilities with agreement No. FH0118 dated July 21, 2016 which has been amended and/or extended several times, the latest of which through amendment dated November 5, 2019, with details as follows:

- Letter of credit with non plafond (L/C *Sight*) amounting to USD 35,000, this facility has maturity on March 1, 2018. In 2019, the maximum credit limit has increased to EUR 2,848,774 and the maturity date has been extended until August 9, 2020.
- Revolving loan facility amounting to USD 4,000,000 or equivalent to Rupiah, which bears interest at COLF+2% for loan in USD and COLF+2% for loan in Rupiah and with maturity on August 9, 2019 which has been extended until August 9, 2020. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 54,620,000,000 and Rp 55,530,000,000, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 5,5x (lima koma lima kali).

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau Perusahaan lain dan pemegang saham perusahaan dan SPN.
- b. Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan dan SPN, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan dan SPN, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- c. Melaksanakan suatu transaksi atau serangkaian transaksi (baik terkait ataupun tidak) dan baik sukarela ataupun tidak untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran /likuidasi atau meminta untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga dan mengubah status badan hukum.
- e. Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau termasuk kepada pemegang saham Perusahaan dan SPN, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- f. Membuat atau mengadakan (dan harus memastikan bahwa Perusahaan tidak akan membuat atau mengadakan) pemberitahuan apapun, jumlah pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini atau dalam hal apapun terkait fasilitas atau membuat rujukan terhadap Bank.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

None of the SPN's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The loan agreement requires SPN to maintain, (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 5.5x (five point five times).

Based on the above loan facility agreements, the Company and SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from other banks and/or other company and SPN's shareholders.
- b. Lend a money, bind as a guarantor in a form under any names and/or encumber any of the assets of the Company and SPN to other parties, including but not limited to the Company and SPN's affiliated company, either directly or indirectly related to the Company and SPN, or to any unrelated third party of the Company and SPN, except for carrying its general course of businesses.
- c. Enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not) and whether voluntary or involuntary to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless for daily business activities.
- d. Carry out merger, consolidation, amalgamation, takeover, capital participation, dissolution/liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court and change its legal entity status.
- e. Conduct transaction with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company and SPN, except on arm's length terms.
- f. Make or arrange (and ensure that the Company will not make or arrange) any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement or in any way relating to the facility or making reference to the Bank.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan

Perusahaan memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 937/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 663/ARA/MZH/0719 tanggal 19 Juli 2019 dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6% dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2020.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan tujuan umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 938/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 664/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019 dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 saldo pinjaman sebesar NIL. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2020 (Catatan 32).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia, melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengadakan transaksi apapun dengan pihak manapun kecuali dengan ketentuan-ketentuan komersial yang wajar dan tanpa mengurangi ketentuan diatas, tidak boleh melakukan transaksi dengan setiap Afiliasi dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan daripada sebaliknya dapat diperoleh pada saat itu dengan transaksi lainnya yang sebanding yang dilakukan Perusahaan atas dasar ketentuan yang wajar dengan pihak lainnya manapun selain dari Afiliasi;
- b. Melakukan konsolidasi (peleburan) atau merger (penggabungan) dengan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun atau mengizinkan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun melakukan merger dengan Perusahaan atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau modal saham dari perorangan, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun;

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

Company

The Company obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 937/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 663/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6% and will mature on July 19, 2020.

This facility will be used to finance the working capital and for general purpose. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Company has not utilized yet this facility.

The Company obtained bank guarantee facility through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 938/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 664/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 with maximum credit limit of USD 15,000,000. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to NIL. This facility will expire on July 19, 2020 (Note 32).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia, carry out any of the following:

- a. Enter into any transaction with any party other than on arm's length commercially reasonable terms, and without limiting the foregoing, will not engage in any transaction with any affiliate on terms less favorable to the Company than would otherwise be obtainable at the time in comparable transactions of the Company in arm's length dealings with any other party other than affiliate.
- b. Consolidate with or merge into any other person, enterprise, organization or legal entity or permit any other person, enterprise, organization or legal entity to merge with the Company or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other person, enterprise, organization or legal entity;

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- c. Memberikan pinjaman, atau investasi pada atau dalam Afiliasinya atau pada perusahaan lain atau dalam usaha lain;
- d. Mengizinkan saham-saham yang ada pada Perusahaan digadaikan, dijual, dialihkan, dijaminkan atau dibebankan dengan cara lainnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan;
- e. Mengubah struktur atau status hukum Perusahaan;
- f. Membubarkan struktur perusahaan yang berlaku bagi Perusahaan saat ini dalam menjalankan usahanya atau mengambil langkah apapun dengan tujuan menyebabkan kepailitan, dalam pengampunan, penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium), pembubaran, likuidasi atau pemberesan, atau langkah-langkah lain serupa berkenaan dengan Perusahaan;
- g. Mengubah struktur para pemegang sahamnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali pada Perusahaan;
- h. Membebaskan dengan jaminan atau mengizinkan dibebankannya jaminan atau mengalihkan, memisahkan atau mengizinkan adanya perjanjian untuk menciptakan suatu hak jaminan yang lebih tinggi tingkatannya atas aset, pendapatan atau hak Perusahaan;
- i. Secara signifikan mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan per tanggal Perjanjian.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Entitas Anak

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 828/LN/MZH/1216 yang telah diubah dan diperbaharui dengan perjanjian No. 662/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019, dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6%, *floating* dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2020.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh SPN untuk mendanai modal kerja umum SPN. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 27.500.000.000.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Company (continued)

- c. Make any advance, loan or investment to or in its affiliates or in other companies or in other businesses;
- d. Allow the shares in the Company to be pledged, sold, transferred, encumbered or otherwise disposed of that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder (directly or indirectly) of the Company;
- e. Change the structure or legal status of the Company;
- f. Dissolve the Company structure under which it is operating or take any step with a view toward bankruptcy, receivership, moratorium, dissolution, liquidation, winding up or similar steps relating to the Company;
- g. Change the composition of its shareholders that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder of the Company;
- h. Incur, create or permit to exist any pledge, lien, encumbrance or any security interest upon or assign, segregate or permit to exist another preferential arrangement on any property, assets, revenues or rights of the Company;
- i. Materially alter the nature of its business as conducted on the date of the loan agreement.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

Subsidiary

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 828/LN/MZH/1216 which has been amended and/or extended based on Agreement No. 662/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6%, *floating* and will mature on July 19, 2020.

This facility will be used to finance the Company's working capital. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 27,500,000,000, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi melalui Perjanjian No. 829/IBGA/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 662/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 664/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019 dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 Entitas anak belum menggunakan fasilitas ini. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2020 (Catatan 33).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh melalui perjanjian kredit No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 pada tanggal 23 Oktober 2013 yang telah beberapa kali diubah dan/atau berdasarkan perjanjian No. 214/OL/CS/COMMBB/VIII/2019 pada tanggal 21 Agustus 2019, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga 10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.
- Fasilitas Bank Garansi dari dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Juli 2020 (Catatan 34).

Fasilitas pinjaman di atas akan digunakan untuk modal kerja dan untuk mendukung kegiatan Perusahaan.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Cash + A/R + Inventory* minimal 125% (seratus dua puluh lima persen) dari *A/P + STBD*.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan, menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak,
- b. Mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perusahaan kepada pihak lain,
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan membayar kepada pihak lain,

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

The Company obtained bank guarantee facility through Agreement No. 829/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 662/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 and recently amended and restated based on agreement No. 664/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 with credit limit of USD 15,000,000. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Company has not utilized yet this facility. This facility will expire on July 19, 2020 (Note 33).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained through credit agreement No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 dated October 23, 2013 which was recently amended and/or extended based on agreement No. 214/OL/CS/COMMBB/VIII/2019 dated August 21, 2019, with details as follows:

- Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 30,000,000,000 with interest at 10% per annum and with maturity on July 4, 2019 and has been extended until July 4, 2020. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.
- Bank guarantee facility with credit limit of Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2019 and has been extended until July 4, 2020 (Note 34).

The above facilities will be used for working capital and to support the Company's activity.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The loan agreements requires the Company to maintain *Cash + AR + Inventory* at least 125% from *AP + STBD*.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Sell and/or by other way transfer ownership or lease, hand over the use of Company assets in whole or in part in the form of movable or immovable assets,
- b. Pledge in any way the Company's assets to other parties,
- c. Enter into an agreement that may oblige the Company to pay to other parties,

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- d. Menyediakan pinjaman kepada pihak lain,
- e. Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan,
- f. Mengubah susunan Direksi, Dewan komisaris, dan pemegang saham atau pengurus atau pihak yang setara lainnya,
- g. Mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya,
- h. Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan Perusahaan antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan,
- i. Membayar atau membayar kembali tagihan dalam bentuk apapun yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham atau pihak yang setara lainnya dalam Perusahaan baik dalam berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

PT OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.293/CBL/PPP/VII/2019 tanggal 14 Agustus 2019, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, dengan tingkat bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.
- b. Fasilitas *Demand Loan* (DL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan tingkat bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- d. Provide loans to other parties,
- e. Change the purpose, objective and business activities of the Company,
- f. Change the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners, and shareholders or management or any other equivalent parties,
- g. Declare and distribute dividends and / or other forms of business profits to shareholders and / or any other equivalent parties,
- h. Change the Company's capital structure including merging, consolidation, acquisition and separation,
- i. Pay or repayment of billing credit in any form given now and/or in the future by shareholders or other equivalent parties in the Company in the form of principal, interest and other amounts of money that shall be paid.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT OCBC NISP Tbk

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No.293/CBL/PPP/VII/2019 dated August 14, 2019, with details as follows:

- a. Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.
- b. Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.293/CBL/PPP/VII/2019 tanggal 14 Agustus 2019 sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Fasilitas *Trade* Gabungan dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, dengan sub limit sebagai berikut:
1. Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *sight/usance* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.
 2. Fasilitas Bank Garansi dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun (Catatan 33).
 3. Fasilitas *Trade Purchase Financing* dengan batas maksimal sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Bunga pinjaman dari fasilitas ini 10% per tahun, *floating*.

Perjanjian pinjaman di atas akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2020.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga (i) Rasio *adjusted leverage* maksimal 2,25x, (ii) Rasio lancar minimal 1,0x, (iii) Rasio *Debt to service coverage* minimal 1.25x dan (iv) Rasio *Adjusted leverage* maksimal 3,5x secara konsolidasi.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank:

- a. Perubahan komposisi anggota Direksi atau pemegang saham atau pemegang saham. Pengajuan pemberitahuan tertulis kepada Bank untuk tindakan korporasi masing-masing dianggap cukup,
- b. Likuidasi atau merger atau akuisisi dan / atau perusahaan patungan dengan perusahaan lain,
- c. Pengurangan modal disetor.
- d. Mengubah aktivitas Perusahaan.
- e. Penjualan aset atau sewa atau sewa atau dengan cara lain berarti mentransfer aset Perusahaan apa pun kecuali untuk kegiatan bisnis normal.
- f. Mendapatkan pinjaman baru atau tambahan dari lembaga keuangan dan memberikan jaminan kepada pihak lain.
- g. Menyediakan atau menjaminkan agunan apa pun yang berasal dari aset Perusahaan, kecuali untuk agunan yang telah diinformasikan kepada Bank sebelumnya dan diberikan sebelum fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank,

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No.293/CBL/PPP/VII/2019 dated August 14, 2019 with details as follows: (continued)

- c. Combined Trade facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000, with sub limit as follows:
1. Letter of Credit (LC) facility *sight/usance* with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.
 2. Bank Guarantee (BG) facility with maximum credit limit of 40,000,000,000 with commission fee of 0. 5% per annum (Note 33).
 3. Trade Purchase Financing (TPF) facility *sight/usance* with maximum limit of Rp 40,000,000,000. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.

This loan bears interest at 10% per annum, *floating*.

The above loan agreement will expire on July 18, 2020.

The loan agreement requires the Company to maintain (i) maximum *adjusted leverage* ratio of 2.25x, (ii) minimum current ratio of 1.0x, (iii) minimum debt to service coverage ratio of 1.25x and (iv) maximum *adjusted leverage* ratio consolidated basis of 3.5x.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Change in Board of Directors or shareholders or shareholding composition. Submission of written notification to the Bank for the respective corporate action is considered to be sufficient,
- b. Liquidation or merger or acquisition and/or joint venture with the other company,
- c. Reduction in the paid-up capital.
- d. Change the Company's activities.
- e. Sale of assets or rent or lease or by any other means transfer any Company's assets except for normal business activity.
- f. Obtain new or additional indebtedness from financial institution and provide guarantee to other party.
- g. Provide or pledge any collateral derived from the Company's assets, except for collateral which has been informed to the Bank previously and provided prior to credit facility obtained from the Bank

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank: (lanjutan)

- h. Mengikatkan diri dalam atau memperoleh pinjaman/kewajiban baru atau tambahan atas jumlah uang yang dipinjam (fasilitas) (termasuk kewajiban kontinjen dalam bentuk garansi atau bentuk lainnya) dari Lembaga keuangan lainnya, untuk sewa beli (leasing) diperbolehkan dengan jumlah total maksimum Rp 5.000.000.000.000 dan tidak akan menjamin kewajiban orang/pihak lain.
- i. Perusahaan juga diharuskan untuk membatasi: pinjaman kepada pihak lain (termasuk pihak terkait), investasi pada anak perusahaan, dan pembayaran uang muka kepada pihak lain (termasuk pihak terkait) ke SPN dan SGP maksimum Rp 800.000.000.000 kecuali untuk kegiatan bisnis normal.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Bank HSBC Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 12 April 2020, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja dengan maksimum nilai pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dengan tingkat bunga 7% per tahun di bawah suku bunga *fixed term loan* I. SPN juga memperoleh fasilitas treasury, Pembiayaan impor I masing-masing sebesar USD 140.000 dan Rp 70.000.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, SPN belum menggunakan fasilitas tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik SPN dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 45.000.000.000 dan Rp 55.000.000.000.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Entitas anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Debiturnya;
- b. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas property, aktiva atau pendapatannya, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh kemudian hari;

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- h. Bind itself to or obtain new or additional loans for the amount of money borrowed (facilities) (including contingent liabilities in the form of guarantees or other forms) from other financial institutions, for leasing a maximum total of Rp. 5,000,000,000,000 is allowed and will not guarantee the obligations of other person/party.
- i. The Company is also required to limit: loans to other parties (including related parties), investment in subsidiaries, and advance payment to other parties (including related parties) to SPN and SGP to a maximum of Rp 800,000,000,000 except for normal business activities.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Bank HSBC Indonesia

Subsidiary

On April 12, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained a revolving loan facility for working capital with the maximum facility amounting to Rp 30,000,000,000 which bears interest at the rate of 7% per annum below that fixed term loan I interest rate. SPN also obtained treasury facilities and clean import loan I amounting to USD 140,000 and Rp 70,000,000,000, respectively. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, SPN has not used yet these facilities.

These loans are collateralized by the SPNs trade receivables and inventories with fiduciary guarantee amounting to Rp 45,000,000,000 and Rp 55,000,000,000, respectively.

Based on the loan facility agreement, the Subsidiary shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Declare or make any dividend payments or distribute capital or assets to its shareholders and/or directors;
- b. Create, assume or permit to exist any mortgage, pledge, encumbrance, lien, charge of land or such other security interest upon any of its property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- c. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu hutang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali (i) hutang yang timbul berdasarkan perjanjian ini dan (ii) hutang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau
- d. Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independent dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk memenuhi rasio keuangan tertentu yaitu, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) external gearing ratio maksimum 1,5x.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

b. Utang bank jangka panjang

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
PT Bank HSBC Indonesia	137.229.702.371
PT Bank Resona Perdania	65.981.481.585
Total	203.211.183.956
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(35.038.301.881)
Bagian jangka panjang	168.172.882.075

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang pada 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang telah diubah menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

- c. Create, incur or suffer to exist any indebtedness (including leases or guarantees) except for (i) debt pursuant to this agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- d. Make any loans or extend credit to any other company or person whatsoever except for credit given on arms length terms in the ordinary course of business.

The loan agreement also requires the SPN to comply with certain financial ratios i.e., (i) current ratio at minimum of 1x and (ii) external gearing ratio at maximum of 1.5x.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the SPN has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreement.

b. Long-term bank loans

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Bank HSBC Indonesia	112.389.408.351	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Resona Perdania	32.715.876.359	PT Bank Resona Perdania
Total	145.105.284.710	Total
	(16.383.685.277)	Less current maturities
	128.721.599.433	Long-term portion

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended on December 10, 2018 effective May 28, 2019 with a maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 that has been amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2019 and has been extended until on December 15, 2020. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Company has not utilized yet this facility.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2020 (Catatan 32).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

Pada tanggal 29 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Resona Perdania dengan nilai pinjaman maksimal sebesar USD 5.000.000 atau jumlah yang setara dengan mata uang lain yang akan digunakan, untuk kebutuhan kegiatan usaha terkait investasi. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 65.076.088.871 dan USD 55.318,15 atau setara Rp 905.392.714 dan Rp 31.946.898.203 dan USD 55.318,15 atau setara dengan Rp 768.978.156.

Fasilitas ini berjangka waktu 6 tahun sejak penandatanganan (termasuk masa tenggang) dan dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR + 2% untuk pinjaman USD dan JIBOR + 1,75% untuk pinjaman Rupiah. Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Juli 2020 sampai dengan April 2025. Perjanjian ini mengandung sejumlah persyaratan yang serupa dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh Bank kepada SPN.

19. BANK LOANS (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Company (continued)

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% with maturity on December 15, 2019 and has been extended until on December 15, 2020. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 that matured on December 15, 2019 which has been extended until December 15, 2020 (Note 32).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

On April 29, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained term loan facilities from PT Bank Resona Perdania with maximum amount of USD 5,000,000 or its equivalent in other currencies which is used for business activities related to investment. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the loan balance of this facility amounting to Rp 65,076,088,871 and USD 55,318.15 or equivalent Rp 905,392,714 and Rp 31,946,898,203 and USD 55,318.15 or equivalent to Rp 768,978,156, respectively.

The term of the facility is 6 years from the signing facility (include grace period) and bears annual interest at LIBOR+2% for USD loan and JIBOR+1.75% for Rupiah loan. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2020 until April 2025. The loan agreement contains covenants similar to those short-term bank loan facilities provided by Bank to SPN.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2019, Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas masing-masing sebesar Rp 244.248.166 dan Rp 5.503.621.988 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 11).

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga efektif berkisar antara 6,80% sampai dengan 9,93% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 3,69% sampai dengan 4,41% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat pada tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan

Perusahaan telah menandatangani perjanjian No. JAK/170026/U/170324 tanggal 24 Mei 2017 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. No. JAK/190110/U/190226 tanggal 9 April 2019, fasilitas yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Combine Limit* dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 102.800.000.000 terdiri dari *Revolving loan* sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan fasilitas *Bank Guarantee* sebesar Rp 35.800.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun yang akan digunakan untuk modal kerja (Catatan 32). Pembiayaan terhadap piutang yang merupakan fasilitas baru sebesar Rp 67.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Bank Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) dengan jangka waktu maksimal 90 hari dari tanggal penagihan. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.
- Fasilitas kredit cerukan dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini mempunyai tingkat suku bunga 6,25% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 13,55% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank). Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

In 2020 and 2019, interest expense on the above loan amounted Rp 244,248,166 and Rp 5,503,621,988 was capitalized by SPN to property, plant and equipment (Note 11)

These loans bears effective interest rates ranging from 6.80% to 9.93% for loan in Rupiah and 3.69% to 4.41% for loan in US Dollar in 2020 and 2019.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Bank HSBC Indonesia

Company

The Company has entered into agreement No. JAK/170026/U/170324 dated May 24, 2017 which was recently amended and/or extended based on agreement No. JAK/190110/U/190226 dated April 9, 2019, the facilities provided by Bank as follows:

- *Combined Facility Limit* with a maximum limit of Rp 102,800,000,000 consisting of *Revolving loan* of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 7% per annum below the *Bank Best Lending Rate (BL7)* (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) and *Bank Guarantee facility* of Rp 35,800,000,000 with commission fee of 0.5% per annum which will be used for working capital (Note 32). Financing against receivables which is a new facility amounting to Rp 67,000,000,000 with interest at 7% per annum below the *Bank Best Lending Rate (BL7)* (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) for a maximum period of 90 days from the date of collection. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the revolving loan facility has not been utilized yet by the Company.
- *Overdraft Facility* with a maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 which will be used for working capital. This loan bears interest at 6.25% per annum below the *Bank Best Lending Rate (BL7)* (which currently is at 13.55% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion). As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, Bank akan selalu memiliki hak jaminan atas seluruh agunan sebagai berikut hingga seluruh kewajiban Perusahaan kepada Bank berdasarkan pada dan sehubungan dengan Perjanjian ini telah dinyatakan lunas oleh Bank secara tertulis:

Fidusia atas piutang dari Perusahaan, sebesar Rp 120.000.000.000.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- i. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Perusahaan dan apabila Total nilai Dividen + Pinjaman untuk PT Surya Pertiwi Nusantara + Pinjaman untuk pemegang saham > Laba Neto Setelah Pajak;
- ii. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya sesuatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari;
- iii. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk (a) utang yang timbul berdasarkan pada perjanjian ini dan (b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari hari; atau
- iv. Menyediakan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapaun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari hari
- v. Melakukan perubahan Pemegang Saham dan Susunan Pengurus
- vi. Melakukan perubahan kepemilikan saham Perusahaan didalam PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Perusahaan wajib mendapat persetujuan dari Bank untuk mendapatkan pinjaman dari Bank / *Financial Institution* apabila Financial Covenant tidak terpenuhi sebelum dan setelah tambahan pinjaman (kecuali untuk pinjaman operasional *Car Leasing Facility* senilai maksimum Rp 5.000.000.000 per tahun).

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Company (continued)

As security for the foregoing facilities, the Bank shall continue to have security rights over the following securities until all obligations of the Company to the Bank pursuant and with respect to this agreement have been declared fully satisfied by the Bank in writing:

Fiduciary on accounts receivable of the Company amounting Rp 120,000,000,000.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- i. Declare or pay dividend or distribute capital or assets to the Company's shareholders and/or directors and if Total amount of Dividends + Loans to PT Surya Pertiwi Nusantara + Loans to Shareholders > Net Profit After Tax;
- ii. Create, assume or permit to exist any mortgage pledge, encumbrance, lien, mortgage right or any collateral right on any of the Company's property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- iii. Create, incur or allow to exist any in indebtedness or obligations (including leases or guarantees) except for (a) debt pursuant to this Agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- iv. Provide any loans or extend credit to any company or other person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.
- v. Change the Shareholders and composition of the Board.
- vi. Change Company's ownership in PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Obtain a loan from another Bank / Financial Institution if the Financial Covenant is not complied prior to or after the additional loan (except for an operational Car Leasing Facility amounting to a maximum of Rp 5,000,000,000 per annum).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No.115 tanggal 15 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas *Loan Investment Credit* sebesar Rp 160.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,5% per tahun dibawah *Term Lending Rate 1* (bunga pinjaman berjangka) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan akan jatuh tempo pada 15 April 2025. Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah terutang pada fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 137.229.702.371 dan Rp 112.389.408.351.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- Melakukan likuiditas, pembubaran atau menggabungkan atau mengkonsolidasikan diri dengan perusahaan manapun atau mengizinkan perusahaan manapun untuk menggabungkan diri dengan Induk perusahaan dan Entitas anak dan untuk mengalihkan seluruh atau sebagian besar dari aset dan permodalan dari perusahaan manapun,
- Membeli, mengambil alih atau menyebabkan timbulnya suatu kewajiban untuk membeli atau mengambil alih suatu atau beberapa aset atau bisnis dari perorangan, firma atau perusahaan manapun, kecuali dalam kegiatan usaha normal yang saat ini dilakukan,
- Membuat, menanggung dan mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum, atas aset dan /atau hak yang dimiliki oleh induk perusahaan dan entitas anak dari saat tanggal perjanjian ini terinci,
- Memberi pinjaman atau kredit kepada siapapun juga, kecuali pinjaman atau kredit yang diberikan persyaratan yang wajar dalam rangka kegiatan usaha normal Perusahaan,
- Menjual, menyewakan, menyerahkan, mengalihkan atau memberikan aset manapun dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat merubah sifat dari kegiatan usaha secara material,
- Membuat, mengadakan, menyebabkan timbulnya menanggung, menerima atau dengan cara apapun menjadi atau tetap memiliki tanggungjawab atas kewajiban apapun, kecuali (i) utang yang dibuat berdasarkan pada perjanjian ini, (ii) utang yang telah ada dan yang telah diketahui oleh Bank,
- Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau pembagian modal atau aset kepada para pemegang saham dan/atau direksi dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak
- Melanggar suatu kesanggupan, baik kesanggupan finansial atau lainnya yang tersebut dalam perjanjian ini

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary

Based on notarial deed of Christina Dwi Utami, SH, MJum, Mkn No. 115 dated April 15, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (A Subsidiary) obtained Loan Investment Credit facility amounted to Rp 160,000,000,000 which bears interest at 6.5% per annum below the Term Lending Rate 1 (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) that will mature on April 15, 2025. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 137,229,702,371 and Rp 112,389,408,351, respectively.

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- Liquidate, dissolve or consolidate with any company or allow any company to merge with the parent company and subsidiaries and to transfer all or most of the assets and capital from any company,
- Buy, take over or cause an obligation to buy or take over one or several assets or business from an individual, firm or company, except in the ordinary course of business,
- Create, assume and allow to exist guarantees of any kind, including the guarantees of fixed objects and / or land, pledge or collateral in general, on the assets and / or rights owned by the parent company and subsidiaries of the date of this agreement in detail,
- Provide loan or credit to any person, except loans or credits with reasonable conditions in the Company's ordinary course of business,
- Sell, lease, assign, transfer or otherwise provide any assets of the Parent Company and Subsidiaries that will change the nature of the business operations materially,
- Create, organize, cause to bear, accept, or in any manner become or remain to have responsibility for any liability, except (i) debt is based on this agreement, (ii) debt that already existed and known by the Bank,
- Declare or pay dividends or distribution of capital or assets to shareholders and/or directors of the Parent Company and Subsidiaries
- Violate a capability, whether financial or other capabilities stated, in this agreement

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Entitas Anak untuk menjaga, (i) Rasio Gering Eksternal maksimum 1,5 kali dan (ii) Rasio lancar minimum 1,0 kali

Pada tahun 2020, Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas sebesar Rp 698.336.775 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 11).

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman berjangka (*term loan facility*) berdasarkan jadwal No. 902/TL/MZH/0917 pada tanggal 4 September 2017 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perjanjian fasilitas kredit No. 827/MA/MZH/121 pada tanggal 5 Desember 2016 dengan jumlah kredit maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 atau setara dalam Rupiah dengan tingkat bunga LIBOR/JIBOR +1,9% dan akan jatuh tempo pada 4 September 2022.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal investasi umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 Entitas anak belum menggunakan fasilitas ini.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Mizuho Indonesia sebagaimana yang diungkapkan dalam pinjaman bank jangka pendek.

Pada tahun 2020, Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas sebesar Rp 185.013.887 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian pinjaman.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

The loan agreement also requires the Subsidiary to maintain, (i) External Gearing ratio at a maximum 1.5 times, and (ii) Current Ratio at a minimum 1.0 times.

In 2020, interest expense on the above loan amounted Rp 698,336,775 was capitalized by SPN to property, plant and equipment (Note 11)

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained bank facilities on a committed basis (*term loan facility*) based on Schedule No. 902/TL/MZH/0917 dated September 4, 2017 to be incorporated into and forms an inseparable part of Credit Facility No. 827/MA/MZH/121 dated December 5, 2016, with maximum credit limit of USD 10,000,000 or equivalent in Rupiah. This facility bears interest at LIBOR/JIBOR +1.9% and will mature on September 4, 2022.

This facility will be used to finance the Company's general investment fund. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, a Subsidiary has not utilized yet this facility.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia as those disclosed in the short-term bank loans.

In 2020, interest expense on the above loan amounted Rp 185,013,887 was capitalized by SPN to property, plant and equipment (Note 11).

As of December 31, 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Uang muka		
PT Sinar Galaxy	6.824.333.051	6.914.985.553
PT Sintesis Kreasi Bersama	6.157.214.798	6.188.601.976
PT Raharja Mitra Familia	5.199.778.000	5.199.778.000
PT Sintesis Kreasi Utama	4.060.689.239	4.303.100.867
PT Rodeco Indonesia	3.621.408.111	3.630.896.611
PT Mustika Adiperkasa	3.025.940.910	3.350.299.009
PT Sutare Agung Properti	2.886.164.486	2.899.837.886
PT Prospek Duta Sukses	2.627.888.700	2.627.888.700
PT Sinar Laut Lampung Permai	2.498.006.000	2.498.006.000
PT Putragaya Wahana	2.093.000.000	2.093.000.000
PT Mahardika Agung Lestari	1.659.275.375	1.659.275.375
PT Kreasi Bersama Maju	1.400.829.036	1.400.829.036
PT Astra Modern Land	1.369.395.746	1.940.120.041
JO Shimizu-Bck Mpp Project	1.194.089.177	1.232.035.648
PT Wahana Pesona Nirwana	1.170.120.435	1.170.120.435
PT Satwika Permai Indah	1.025.491.502	1.025.491.502
PT Multi Artha Pratama	1.011.687.255	1.110.582.090
PT Bumi Parama Wisesa	962.873.875	1.045.871.250
PT Tatamulia Nusantara Indah	859.376.504	1.215.923.569
PT Danau Winata Indah	836.520.980	836.520.980
PT Hotel Bersama Makmur	830.460.180	-
PT Mandiri Sukses Sejahtera	828.706.988	830.126.378
PT Metropolitan Kentjana Tbk	824.330.523	975.132.623
Keppel-Metland Joint Operation	815.803.980	815.803.980
PT Multi Sarana Jaya Abadi	734.482.433	1.624.258.130
PT Pakuwon Jati Tbk	667.456.201	683.204.201
PT Kenkawajima Mitra Indonesia	627.892.100	627.892.100
PT Bukit Darma Property Tbk	611.581.200	-
PT Pakuwon Permai	603.644.281	616.976.281
PT Sukses Mandiri Berdikari Jaya	595.958.359	595.958.360
JO Waskita - Trinita 2	593.282.500	-
PT Bangun Inti Artha	556.935.737	556.935.737
PT Sutio Jayatama	529.831.680	529.831.680
PT Acset Indonusa Tbk	501.473.770	501.473.772
PT Windas Development	-	1.195.113.000
Cscec-Megakon-Du Jo	-	1.038.714.763
PT Intraco Lestari	-	944.852.760
PT Ciputra Adibuana	-	746.744.289
PT Sirius Surya Sentosa	-	597.417.800
PT Maju Gemilang Serpong	-	511.208.125
PT Lippo Karawaci Tbk	-	1.987.647.751
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	20.356.936.457	18.717.579.301
Sub total	80.162.859.569	86.440.035.559

Jaminan dari pelanggan

PT Sinar Galaxy	10.684.113.605	10.684.113.605
PT Samudra Mandiri Sukses	8.000.000.000	5.000.000.000
PT Surya Bisnis Sukses	7.500.000.000	7.500.000.000
PT Palmerindo Property	6.094.556.747	-
PT Rumah Mahardika Karsya	3.002.780.960	3.002.780.960
PT Pondasi Bumi Pertiwi	1.000.100.080	1.000.100.080
Tn Hendro Angesti	860.045.795	793.143.080

20. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS

This account consists of:

Advances
PT Sinar Galaxy
PT Sintesis Kreasi Bersama
PT Raharja Mitra Familia
PT Sintesis Kreasi Utama
PT Rodeco Indonesia
PT Mustika Adiperkasa
PT Sutare Agung Properti
PT Prospek Duta Sukses
PT Sinar Laut Lampung Permai
PT Putragaya Wahana
PT Mahardika Agung Lestari
PT Kreasi Bersama Maju
PT Astra Modern Land
JO Shimizu-Bck Mpp Project
PT Wahana Pesona Nirwana
PT Satwika Permai Indah
PT Multi Artha Pratama
PT Bumi Parama Wisesa
PT Tatamulia Nusantara Indah
PT Danau Winata Indah
PT Hotel Bersama Makmur
PT Mandiri Sukses Sejahtera
PT Metropolitan Kentjana Tbk
Keppel-Metland Joint Operation
PT Multi Sarana Jaya Abadi
PT Pakuwon Jati Tbk
PT Kenkawajima Mitra Indonesia
PT Bukit Darma Property Tbk
PT Pakuwon Permai
PT Sukses Mandiri Berdikari Jaya
JO Waskita - Trinita 2
PT Bangun Inti Artha
PT Sutio Jayatama
PT Acset Indonusa Tbk
PT Windas Development
Cscec-Megakon-Du Jo
PT Intraco Lestari
PT Ciputra Adibuana
PT Sirius Surya Sentosa
PT Maju Gemilang Serpong
PT Lippo Karawaci Tbk
Others (each account below Rp 500,000,000)

Sub total

Deposits from customers

PT Sinar Galaxy
PT Samudra Mandiri Sukses
PT Surya Bisnis Sukses
PT Palmerindo Property
PT Rumah Mahardika Karsya
PT Pondasi Bumi Pertiwi
Mr Hendro Angesti

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN
(lanjutan)**

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Jaminan dari pelanggan (lanjutan)		
PT Anugerah Inovasi Mandiri	750.000.000	-
PT Wahana Pesona Nirwana	697.704.332	697.704.332
PT Anugrah Karya Bangsa	647.701.725	-
PT Prima Hotel Indonesia	617.659.995	-
Ny Linda Rachmat	614.692.320	614.692.320
PT Putra Mahakarya Sentosa	613.617.256	613.617.256
PT Surya Mandiri Bangunsindo	600.000.000	600.000.000
Toko Era Bangunan	600.000.000	600.000.000
PT Raphael Dharma Medika	571.563.828	-
PT Guna Bhakti Sukses Bersama	570.892.988	-
CV Prima Utama	551.415.972	622.890.822
CV Neo	529.565.465	--
PT Citra Agung Indonesia	500.000.000	500.000.000
CV Teguh Optima Perkasa	-	1.287.950.675
PT Trisila Sentosa Abadi	-	1.197.665.377
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	29.030.724.939	26.158.862.387
Sub total	74.037.136.007	60.873.520.894
Total	154.199.995.576	147.313.556.453

Jaminan merupakan uang muka jaminan yang diberikan pelanggan kepada Perusahaan.

**20. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS
(continued)**

Deposits from customers (continued)

PT Anugerah Inovasi Mandiri
PT Wahana Pesona Nirwana
PT Anugrah Karya Bangsa
PT Prima Hotel Indonesia
Mrs Linda Rachmat
PT Putra Mahakarya Sentosa
PT Surya Mandiri Bangunsindo
Toko Era Bangunan
PT Raphael Dharma Medika
PT Guna Bhakti Sukses Bersama
CV Prima Utama
CV Neo
PT Citra Agung Indonesia
CV Teguh Optima Perkasa
PT Trisila Sentosa Abadi
Others (each account below Rp 500,000,000)

Sub total

Total

Deposits represent guarantee deposits from customers to the Company.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	15.630.969.317	17.458.150.726
PT Bumiputera BOT-Finance	348.914.902	388.928.270
Total pinjaman jangka Panjang	15.979.884.219	17.847.078.996
Dikurangi bagian jangka pendek	(5.744.444.405)	(7.096.464.736)
Bagian jangka Panjang	10.235.439.814	10.750.614.260

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia melalui perjanjian No. LF0002164 pada tanggal 27 Mei 2019, dengan jumlah total pembiayaan bersih sebesar Rp 19.600.000.000, dibayarkan setiap bulannya untuk jangka waktu 36 bulan sejak 28 Mei 2019 sampai 28 April 2022. Fasilitas ini akan dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,05%.

21. LONG-TERM LOANS

This account consist of:

PT Hitachi Capital Finance Indonesia
PT Bumiputera BOT-Finance

Total long-term loan
Less: Current portion

Long-term portion

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into a investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia based on agreement No. LF0002164 dated May 27, 2019 for a total net financing amount of Rp 19,600,000,000, payable monthly for a period of 36 months starting on May 28, 2019 until April 28, 2022. This facility shall be subject to fixed interest rate at 10.05%.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SGP tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Pemberi pinjaman sebagai berikut:

- Melekatkan, mengikatkan, menambatkan atau dengan cara lain menempatkan Barang pada tanah dan/atau pada benda tidak bergerak lain dimana barang ditempatkan
- Membuat penambahan, perbaikan atau perubahan pada Barang atau merubah cara kerja, fungsi dan mutunya.
- Memindahkan barang dari lokasi barang sebagaimana tertera dalam Surat Penerimaan Barang tanpa izin tertulis lebih dahulu dari Lessor. Lessee harus memberitahukan Lessor setiap rencana untuk memindahkan barang dan lokasi baru dari Barang. Apabila Lessee cidera janji berdasarkan perjanjian sewa ini, Lessee harus membayar penuh kepada Lessor segala pengeluaran termasuk biaya-biaya hukum atas dasar ganti rugi penuh) yang dikeluarkan oleh atau atas nama Lessor dalam menemukan lokasi baru dari barang atau dalam mengambil tindakan untuk menguasai kembali barang atau untuk mempertahankan, mengasuransikan dan menyimpan barang dan dalam setiap tuntutan hukum oleh atau atas nama Lessor untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Sewa ini.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa SGP telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan beberapa fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan selama 36 bulan dengan tingkat bunga 10,5%.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Bumiputera BOT-Finance untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan untuk jangka waktu 36 bulan dengan tingkat bunga sebesar 11,75%.

Fasilitas diatas dijaminakan dengan kendaraan yang dibeli.

21. LONG-TERM LOANS (continued)

Based on the above loan facility agreements, SGP shall not perform the following without the prior written approval from the Lender:

- Attach, bind, tie or otherwise place the Goods, on the ground and/or building and/or on their immovable goods where the Goods are placed, stored.
- Make any addition, reparation or alteration to the Goods or change its method of works, function or quality control
- Remove the Goods from location stated on Good Acceptance Form without prior written consent from Lessor. Lessee must notify Lessor for any plan to remove the Goods and new location. If Lessee is defaulted hereunder, Lessee must pay in full to Lessor all expenses (including legaln fees on fullindemnification basis) incurred by or on behalf of Lessor in finding out the new location of the Goods or in taking any action to re-control the Goods or to defense, insure and store the Goods an in every legal claim by or on behalf of Lessor to perform the provisions herein contained

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the management believes that SGP has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a several investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia for acquisition of vehicles in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 10.5%.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a investment financing facility with PT Bumiputera BOT-Finance for acquisition of vehicle in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 11.75%.

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Maybank Indonesia Finance	2.450.592.428	2.688.834.000
PT Bank Central Asia Finance	1.139.234.566	1.257.335.492
PT Takari Kokoh Sejahtera	-	13.443.290
	3.589.826.994	3.959.612.782
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.383.991.930)	(1.455.054.972)
Bagian jangka Panjang	2.205.835.064	2.504.557.810

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 581.100.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 581.100.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 328.400.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 362.500.000
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 September / September 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 314.161.200
PT PT Maybank Indonesia Finance	22 November / November 22, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.378.872.000
PT PT Maybank Indonesia Finance	11 November / November 11, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.816.644.000

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

22. CONSUMER FINANCING PAYABLES

This account consists of:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Maybank Indonesia Finance	2.450.592.428	2.688.834.000	PT Maybank Indonesia Finance
PT Bank Central Asia Finance	1.139.234.566	1.257.335.492	PT Bank Central Asia Finance
PT Takari Kokoh Sejahtera	-	13.443.290	PT Takari Kokoh Sejahtera
	3.589.826.994	3.959.612.782	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.383.991.930)	(1.455.054.972)	Less current maturities
Bagian jangka Panjang	2.205.835.064	2.504.557.810	Long-term portion

The Company entered into credit agreement with several bank for acquisition of vehicles with details as follows:

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	9 Juni / June 9, 2016	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 318.640.000
PT Maybank Indonesia Finance	26 April / April 26, 2016	3 tahun / Years	4,70% per tahun/ per annum	Rp 384.300.000
PT Maybank Indonesia Finance	26 April / April 26, 2016	3 tahun / Years	4,70% per tahun/ per annum	Rp 214.608.100
PT Maybank Indonesia Finance	29 Agustus / August 29, 2016	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 119.630.000

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	15 Maret / March 15, 2019	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 843.300.000

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

22. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into credit agreement with several banks for acquisition of vehicle with details as follows:

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into credit agreement with PT Bank Central Asia Finance for acquisition of vehicle with details as follows:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	15 Maret / March 15, 2019	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 843.300.000

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Gaji	10.350.776.469	5.954.156.322
Bagian jangka pendek		
Liabilitas imbalan kerja	784.187.500	6.742.513.260
Total	11.134.963.969	12.696.669.582

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 56 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

a. Short-term employee benefits liability

Salaries
Short-term maturities of
Post-employment benefits liability

b. Post-employment benefits

The Group provides benefits for its employees who reached the retirement age of 56 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja:

Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Biaya jasa kini	1.702.350.000	5.490.603.605
Biaya bunga	-	3.404.941.681
Kurtailmen	-	(3.843.681.000)
Beban imbalan kerja	1.702.350.000	5.051.864.286

Beban imbalan kerja di bebaskan sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	-	1.102.539.014
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	1.702.350.000	3.949.325.272
Total	1.702.350.000	5.051.864.286

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	49.271.932.900	49.189.367.600

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	(49.189.367.600)	(42.466.791.806)
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	(1.702.350.000)	(5.051.864.286)
Laba (rugi) komprehensif lainnya selama tahun berjalan	-	(4.061.056.186)
Pembayaran manfaat	2.064.491.367	2.389.534.000
Keuntungan aktuarial neto selama tahun berjalan	-	810.678
Saldo akhir	(48.827.226.233)	(49.189.367.600)
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	784.187.500	6.742.513.260
Bagian jangka panjang	(48.043.038.733)	(42.446.854.340)

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability:

Employee benefits expense recognized in the profit or loss are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Current service cost	1.702.350.000	5.490.603.605	Current service cost
Interest cost	-	3.404.941.681	Interest cost
Curtailment	-	(3.843.681.000)	Curtailment
Employee benefits expense	1.702.350.000	5.051.864.286	Employee benefits expense

Employee benefits expenses was charged as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Cost of revenues (Note 28)	-	1.102.539.014	Cost of revenues (Note 28)
General and administrative expenses (Note 30)	1.702.350.000	3.949.325.272	General and administrative expenses (Note 30)
Total	1.702.350.000	5.051.864.286	Total

The amounts of employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Present value of obligation	49.271.932.900	49.189.367.600	Present value of obligation

The movement in the employee benefits liability is as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Beginning balance	(49.189.367.600)	(42.466.791.806)	Beginning balance
Employee benefit expense during the year	(1.702.350.000)	(5.051.864.286)	Employee benefit expense during the year
Other comprehensive income loss during the year	-	(4.061.056.186)	Other comprehensive income loss during the year
Benefits paid	2.064.491.367	2.389.534.000	Benefits paid
Net actuarial gains during the year	-	810.678	Net actuarial gains during the year
Ending balance	(48.827.226.233)	(49.189.367.600)	Ending balance
Less current maturities	784.187.500	6.742.513.260	Less current maturities
Long term portion	(48.043.038.733)	(42.446.854.340)	Long term portion

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan oleh tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tingkat diskonto	7,5%	7,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8,5%	8,5%	Annual salary increase
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-II 2011	Mortality
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	Disability rate
Usia pensiun normal	55 Tahun / years	55 Tahun / years	Retirement age

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan masing - masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, adalah sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

Key assumptions used in 2020 and 2019 are as follows:

24. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective share ownership as of March 31, 2020 and December 31, 2019, are as follows:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares	Total Persentase Pemilikan Saham (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total/ Amount	Shareholders
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Suryaparamitra Abadi
PT Multifortuna Asindo Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Multifortuna Asindo
	1.080.000.000	40	108.000.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.700.000.000	100	270.000.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 60 tanggal 21 Februari 2018, Perusahaan mengubah anggaran dasarnya, antara lain (i) menambah modal dasar dari sebesar Rp 500.000.000.000 (lima ratus milyar Rupiah) menjadi sebesar Rp 800.000.000.000 (delapan ratus milyar Rupiah); (ii) mengubah nilai nominal sahamnya dari Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) menjadi Rp 100 (seratus rupiah) dan mengubah jumlah saham yang diterbitkan dari 200.000 menjadi 2.000.000.000 sekaligus merubah ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan terkait perubahan nilai nominal saham; dan (iii) menerbitkan saham dalam deposito/portepel Perusahaan dan menawarkan / menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portofolio melalui Penawaran Umum kepada publik hingga 700.000.000 (tujuh ratus juta) saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah)

Perubahan tersebut sudah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusannya No. AHU-0004658.AH.01.02 tanggal 28 Februari 2018.

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 60 dated February 21, 2018, the Company amended its articles of association, among others (i) increase its authorized capital from Rp 500,000,000,000 (five hundred billion Rupiah) to Rp 800,000,000,000 (eight hundred billion Rupiah); (ii) change its par value of share from Rp 1,000,000 (one million Rupiah) to Rp 100 (one hundred rupiah) and change the number of issued shares from 200,000 to 2,000,000,000 as well as amend the provisions of Article 4 of the Company's Articles of Association related to changes in the nominal value of each share in the Company; and (iii) issue shares in the Company's deposit/portepel and offering/selling new shares to be issued from the portfolio through Public Offering to the public up to 700,000,000 (seven hundred million) new shares at par value of Rp 100 (hundred Rupiah)

These amendments were approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0004658.AH.01.02 dated February 28, 2018

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 26).

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	742.000.000.000	<i>Excess of proceeds over par value</i>
Biaya emisi efek	(37.514.436.831)	<i>Share issuance cost</i>
Total	704.485.563.169	Total

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000 (Catatan 22).

24. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reverse reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 26).

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as of March 31, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

26. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Company has appropriated Rp 5,000,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 22).

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal tahun	491.611.149.353	479.675.598.242	<i>Balance at beginning of year</i>
Bagian laba (rugi) tahun berjalan	3.239.387.891	11.935.551.111	<i>Share of profit (loss) for the year</i>
Total	494.850.537.244	491.611.149.353	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali

Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan nonpengendali/ Profit (Loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		31 Maret/ March 31, 2020 %	31 Des/ Dec 31, 2019 %	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Des/ Dec 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Des/ Dec 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million
PT Surya Pertiwi Nusantara	Indonesia	49	49	(12)	(4.952)	224.742	224.754
PT Surya Graha Pertiwi	Indonesia	50	50	3.252	16.888	270.109	266.857
						494.851	491.611

27. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	PT Surya Pertiwi Nusantara		PT Surya Graha Pertiwi		
	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset lancar	166.998.488.258	133.857.871.627	8.214.784.042	61.654.689.970	Current assets
Aset tidak lancar	952.269.498.965	936.316.057.471	847.555.891.562	702.115.320.345	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	186.331.131.111	216.768.438.278	34.713.591.278	21.311.667.595	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	473.981.674.072	394.723.703.976	280.838.455.768	208.744.195.167	Non-current liabilities
Pendapatan	59.478.513.317	213.897.242.718	18.259.970.250	69.254.805.300	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	(126.104.827)	(10.048.273.249)	6.504.481.004	33.775.099.175	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	(126.104.827)	(10.106.119.388)	6.504.481.004	33.775.099.175	Total comprehensive income (loss) for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari: Kegiatan Operasi	4.749.262.467	53.131.800.823	(5.014.540.752)	42.545.993.806	Net cash inflow (outflow) from: Operating activities
Kegiatan Investasi	(36.203.674.188)	(246.880.207.058)	(72.000.000)	(111.788.385.913)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	56.825.623.260	170.840.567.888	7.000.000.000	71.986.780.166	Financing activities

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Penjualan			Sales
Barang lokal	479.083.310.148	513.223.471.873	Local goods
Barang impor	52.529.829.805	55.795.404.157	Imported goods
Sub total	531.613.139.953	569.018.876.030	Sub total
Pendapatan sewa	10.435.447.080	9.893.309.850	Rental income
Total	542.048.587.033	578.912.185.880	Total

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat penjualan terhadap individu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto.

This account consists of:

During the years ended March 31, 2020 and December 31, 2019, there are no sales to individual customer with more than 10% of net sales.

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Perdagangan dan Pabrikasi			Trading and Manufacturing
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	22.565.296.832	15.175.662.282	Raw material, packings and part consumed
Upah langsung	10.084.101.189	6.183.478.236	Direct labor
Beban pabrikasi	8.260.550.279	9.133.171.736	Manufacturing expenses
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 13)	7.697.033.127	7.566.234.593	Depreciation and amortization expense (Note 11 and 13)
Total biaya produksi	48.606.981.427	38.058.546.847	Total production cost
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	6.532.621.857	6.867.992.990	Less: work in process at beginning of year
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	55.139.603.284	44.926.539.837	Work in process available to be manufactured
Dikurangi: persediaan dalam proses akhir tahun	5.322.221.375	6.633.618.392	Less: work in process at end of year
Beban produksi	49.817.381.909	38.292.921.445	Cost of goods manufactured
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	390.982.988.530	371.840.625.615	Add: finished goods at beginning of year
Pembelian selama tahun berjalan	376.931.046.503	402.091.953.950	Purchases during the year
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	817.731.416.942	812.225.501.010	Finished goods available for sale
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	422.861.445.445	392.810.992.788	Less: finished goods at end of year
Sub total	394.869.971.497	419.414.508.222	Sub total
Sewa			Rental
Sewa tanah	1.396.316.111	1.125.000.000	Land rent
Jasa pembersihan	1.225.870.674	729.902.654	Cleaning service
Jasa Keamanan	1.037.160.000	1.150.740.000	Security service
Telepon, listrik dan air	35.848.710	385.390.073	Telephone, electricity and water
Sub total	3.695.195.495	3.391.032.727	Sub total
Beban pokok pendapatan	398.565.166.992	422.805.540.949	Cost of revenues

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pembelian dari satu pemasok tunggal dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari pembelian neto berasal dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi masing-masing mewakili 92,10% dan 90,48% dari pendapatan bersih konsolidasian.

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

Untuk mengurangi ketergantungan hanya kepada satu pemasok, Perusahaan mendirikan Entitas Anak, PT Surya Pertiwi Nusantara dengan kegiatan utama memproduksi produk TOTO yang akan dipasok ke Perusahaan.

29. COST OF REVENUES (continued)

During the years ended March 31, 2020 and December 31, 2019, purchases made from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the net purchases is from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party which represents 92,10 and 90,48%, of the consolidated net revenues, respectively.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 32.

To reduce dependence on only one supplier, the Company established a subsidiary, PT Surya Pertiwi Nusantara which main activities is manufacturing of TOTO products to be supplied to the Company.

30. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	2020	2019
Ongkos angkut	19.557.771.134	14.763.954.916
Promosi	13.489.214.043	8.912.833.368
Pengemasan	14.960.200	10.499.600
Penagihan	4.865.800	53.607.476
Komisi	1.779.671	-
Total	33.068.590.848	23.740.895.360

Freight
Promotion
Packaging
Billing
Commission

Total

30. SELLING EXPENSES

This account consists of :

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Gaji dan tunjangan	21.636.725.658	23.096.302.350
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 13)	5.880.574.715	5.523.591.121
Sewa	4.392.000.952	4.707.731.118
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	3.470.073.137	-
Jasa profesional	2.562.931.057	757.364.000
Perjalanan dinas	1.951.815.090	2.358.668.363
Imbalan kerja (Catatan 23)	1.702.350.000	1.697.544.000
Hiburan dan sumbangan	1.410.262.667	1.297.879.400
Telepon, listrik dan air	1.076.731.651	912.518.723
Asuransi dan jamsostek	929.536.589	1.147.722.671
Retribusi dan perizinan	795.084.253	-
Pajak	699.601.024	-
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	390.655.415	1.721.710.822
Pemeliharaan dan perbaikan	338.092.566	427.931.259
Bahan bakar	121.971.600	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	2.703.616.958	1.892.275.605
Total	50.062.023.332	45.541.239.432

Salaries and allowances
Depreciation and amortization
(Notes 11 and 13)
Rent
Provision for impairment in receivables
(Notes 5 and 6)
Professional fees
Business travelling
Employee benefits (Note 23)
Entertainment and donation
Telephone, electricity and water
Insurance and jamsostek
Retribution and permits
Taxes
Stationeries, printing
and photocopy
Repairs and maintenance
Fuel
Others (each account
below Rp 300,000,000)

Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dibuat berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh masing-masing pihak.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	303.730.570	282.635.320
PT Wadah Atelier Indonesia	15.950.000	-
PT Multi Surya Properti	792.000	-
Total	320.472.570	282.635.320
Persentase terhadap total aset	0,01%	0,01%

- b. Pada tanggal 31 Maret 2020 piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	161.684.445	379.442.336
PT Wadah Atelier Indonesia	7.675.270	6.866.575
Total	169.359.715	386.308.911
Persentase terhadap total aset	0,01%	0,01%

- c. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	428.412.562.775	441.232.997.793
PT Secom Bhayangkara	655.440.000	667.173.082
PT Diansurya Global	543.652.125	96.882.450
Total	429.611.654.900	441.997.053.325
Persentase terhadap total liabilitas	30,37%	35,54%

32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

Balances and transactions with related parties are as follows:

- a. As of March 31, 2020 and December 31, 2019 trade receivables to related party are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	303.730.570	282.635.320	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	15.950.000	-	PT Wadah Atelier Indonesia
PT Multi Surya properti	792.000	-	PT Multi Surya properti
Total	320.472.570	282.635.320	Total
Persentase terhadap total aset	0,01%	0,01%	Percentage to total assets

- b. As of March 31, 2020 other receivables to related parties are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	161.684.445	379.442.336	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	7.675.270	6.866.575	PT Wadah Atelier Indonesia
Total	169.359.715	386.308.911	Total
Persentase terhadap total aset	0,01%	0,01%	Percentage to total assets

- c. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, trade payables to related parties are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	428.412.562.775	441.232.997.793	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Secom Bhayangkara	655.440.000	667.173.082	PT Secom Bhayangkara
PT Diansurya Global	543.652.125	96.882.450	PT Diansurya Global
Total	429.611.654.900	441.997.053.325	Total
Persentase terhadap total liabilitas	30,37%	35,54%	Percentage to total liabilities

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- d. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	8.790.647.663	5.533.075.263
PT Multifortuna Sinardelta	88.801.000	-
Total	8.879.448.663	5.533.075.263
Persentase terhadap total liabilitas	0,63%	0,44%

- e. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	249.867.700.000	246.367.700.000
Persentase terhadap total liabilitas	17,67%	19,81%

Berdasarkan perjanjian No. 17 tanggal 2 Februari 2017, SGP memperoleh pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar maksimum Rp 190.000.000.000 dengan bunga Cost of Fund Pihak Pertama ditambah Margin 0,5% dan dengan jangka waktu 10 tahun. Pinjaman digunakan untuk pembangunan properti investasi Perusahaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 2 Februari 2017 oleh Notaris Dr Irawan Soerodjo S.H, Msi, SPN memperoleh pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia, Tbk sebesar maksimum Rp 269.500.000.000 dengan bunga Cost of Fund Pihak Pertama ditambah Margin 0,5% dan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun. Pinjaman digunakan untuk pembangunan pabrik SPN. SPN menerima pinjaman diatas pada tahun 2016

Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas masing-masing sebesar Rp 71.063.883 dan Rp 987.045.383 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap pada tahun 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (Catatan11).

SGP dan SPN tidak memberikan jaminan dalam bentuk harta tetap atau tidak tetap kepada PT Surya Toto Indonesia Tbk. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, SGP dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan tindakan-tindakan di bawah ini tanpa persetujuan terlebih dahulu dari PT Surya Toto Indonesia Tbk:

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

- d. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, other payable to related party are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	8.790.647.663	5.533.075.263	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Multifortuna Sinardelta	88.801.000	-	PT Multifortuna Sinardelta
Total	8.879.448.663	5.533.075.263	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,63%	0,44%	Percentage to total liabilities

- e. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, due to related party are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	249.867.700.000	246.367.700.000	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Persentase terhadap total liabilitas	17,67%	19,81%	Percentage to total liabilities

Based on agreement No. 17 dated February 2, 2017, SGP obtained loan from PT Surya Toto Indonesia with a maximum limit of Rp 190,000,000,000 with interest at Cost of Fund plus 0.5% margin for a period of 10 years. This loan is used for construction of the SGP's investment property.

Based on Notarial Deed No. 16 dated February 2, 2017 of Dr Irawan Soerodjo S.H, Msi, SPN obtained loan from PT Surya Toto Indonesia, Tbk with a maximum of Rp 269,500,000,000 with interest at Cost of Fund plus Margin 0.5% margin for a period of 10 years. This loan is used for construction of the SPN's factory. SPN received the proceeds from the above loans in 2016.

The total interest expense on the above loan amounted to Rp 71,063,883 and Rp 987,045,383 was capitalized by SPN to property, plant and equipment in March 31, 2020 and December 31, 2019, respectively (Note 11).

SGP and SPN do not provide collateral in the form of movable or immovable assets to PT Surya Toto Indonesia Tbk. Under the Loan Agreements, SGP and SPN are not permitted to perform any of the following actions without prior approval from PT Surya Toto Indonesia Tbk:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- Menjaminkan harta tetap yang dimiliki SGP dan SPN kepada pihak lain di kemudian hari.
- Memperoleh pinjaman berikutnya.
- Menjaminkan semua hasil tagihan maupun inventori atau aktiva yang dimiliki SGP dan SPN kepada pihak lain di kemudian hari.
- Mengadakan ikatan untuk memberikan jaminan kepada pihak lain di kemudian hari.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

- Penjualan yang berasal dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	365.384.300	46.139.500
Persentase terhadap total penjualan	0,07%	0,01%

- Pembelian yang berasal pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	346.592.272.681	363.396.329.581
PT Diansurya Global	556.206.750	426.109.500
Total	347.148.479.431	363.822.439.081
Persentase terhadap total pembelian	92,10%	90,48%

- Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sejumlah Rp 6.252.000.000 dan Rp 4.935.990.000.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi.

**Pihak-pihak berelasi/
Related party**

**Hubungan/
Relationship**

**Sifat transaksi/
Nature of transactions**

PT Surya Toto Indonesia Tbk

Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/
Entity under common Ownership

Pembelian / Purchases
Penggantian beban / Expense reimbursement
Utang bunga pinjaman / interest on loan
Pinjaman / Loan
Penjualan / Sales

PT Diansurya Global

Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/
Entity under common ownership

Pembelian/ Purchases

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

- Pledge the SGP's and SPN's properties to other parties in the future.
- Obtain succeeding loan.
- Pledge all receivables and inventory or assets owned by SGP and SPN to other parties in the future.
- Enter into agreement to provide a guarantee to other parties in the future.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Subsidiaries have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

- Sales to related parties are as follows:

	2020	2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	365.384.300	46.139.500	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Persentase terhadap total penjualan	0,07%	0,01%	Percentage to total sales

- Purchases from related parties are as follows:

	2020	2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	346.592.272.681	363.396.329.581	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	556.206.750	426.109.500	PT Diansurya Global
Total	347.148.479.431	363.822.439.081	Total
Persentase terhadap total pembelian	92,10%	90,48%	Percentage to total purchases

- In March 31, 2020 and December 31, 2019, total remuneration paid to key management personnel amounted Rp 6,252,000,000 and Rp 4,935,990,000, respectively.

Nature of relationship and type of transaction with related parties.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan):

Pihak-pihak berelasi/ Related party	Hubungan/ Relationship
PT Wadah Atelier Indonesia	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>
PT Secom Bhayangkara	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>
PT Multifortuna Sinardelta	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Nature of relationship and type of transaction with related parties (continued):

Sifat transaksi/ Nature of transactions
Pendapatan sewa / <i>Rental income</i>
Biaya kemananan / <i>Security fee</i>
Biaya penjualan / <i>selling expense</i>

33. KOMITMEN

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa

Grup menyewa berbagai toko ritel, kantor, gudang dan tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai tiga puluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

33. COMMITMENTS

a. Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group leases various retail outlets, offices, warehouses and land under noncancellable operating lease agreements. The lease terms are between one and thirty years and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement 2019	Periode perjanjian/ Period of agreement 2018
PT Sewu Mas	Gudang di Tangerang/ <i>Warehouse at Tangerang</i>	2 Mei / <i>May 2017 -</i> 2 Mei / <i>May 2019</i>	2 Mei / <i>May 2017 -</i> 2 Mei / <i>May 2019</i>
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ <i>Warehouse at Tangerang</i>	1 April / <i>April 2019</i> 30 April / <i>April 2020</i>	-
Hendra Pradipta	Gudang di Margomulyo/ <i>Warehouse at Margomulyo</i>	1 Maret / <i>March 2019 -</i> 28 Februari / <i>February 2020</i>	1 Februari / <i>February 2017 -</i> 25 Februari / <i>February 2019</i>
Gunawan Rahardjo	Gudang di Surabaya/ <i>Warehouse at Surabaya</i>	1 April / <i>April 2019 -</i> 1 April / <i>April 2020</i>	1 Februari / <i>February 2017 -</i> 1 April / <i>April 2019</i>
Arniawati	Mess di Tangerang/ <i>Lodge at Tangerang</i>	1 September / <i>September 2019 -</i> 1 Agustus / <i>August 2020</i>	1 September / <i>September 2017 -</i> 1 Agustus / <i>August 2019</i>
Dedi Hartanto	Gudang di Tangerang/ <i>Warehouse at Tangerang</i>	1 Juli / <i>July 2016 -</i> 30 Juni / <i>June 2022</i>	1 Juli / <i>July 2016 -</i> 30 Juni / <i>June 2022</i>
Lembaga Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos)	Tanah/ <i>Land</i>	13 Juni / <i>June 13, 2013 -</i> 13 Juni / <i>June 13, 2043</i>	13 Juni / <i>June 13, 2013 -</i> 13 Juni / <i>June 13, 2043</i>

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa (lanjutan)

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Tidak lebih dari 1 tahun	5.906.250.000	4.302.261.803
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	24.750.000.000	27.990.277.778
Lebih dari 5 tahun	103.775.000.000	102.535.000.000
Total	134.431.250.000	134.827.539.581

b. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan.

SGP menyewakan ruang kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 1-2 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan SGP:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement 2020	Periode perjanjian/ Period of agreement 2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2020 - 31 Desember / December 31, 2021</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2019 - 31 Desember / December 31, 2020</i>
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2020 - 31 Desember / December 31, 2021</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2019 - 31 Desember / December 31, 2020</i>

33. COMMITMENTS (continued)

a. Operating lease commitments - the Group as lessee (continued)

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tidak lebih dari 1 tahun	5.906.250.000	4.302.261.803	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	24.750.000.000	27.990.277.778	Later than 1 year and no later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	103.775.000.000	102.535.000.000	Later than 5 years
Total	134.431.250.000	134.827.539.581	Total

b. Operating lease commitments - the Group as lessor.

SGP leased out office space under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are 1-2 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

The following are counterparties of the SGP's lease commitments:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

c. Fasilitas bank garansi

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2020, digunakan untuk jaminan proyek pengadaan barang saniter. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank HSBC Indonesia (dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.800.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2020 untuk menunjang aktivitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2019 dan telah diperpanjang hingga 19 Juli 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

d. Perjanjian dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk

Berdasarkan *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) menunjuk Perusahaan sebagai agen tunggal produk TOTO di Indonesia. STI berjanji untuk tidak memberikan hak distribusi produk TOTO di Indonesia kepada pihak ketiga selama berlakunya perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang melalui konsultasi antara kedua belah pihak.

33. COMMITMENTS (continued)

c. Bank guarantee facilities

The Company has bank guarantee facility from PT Bank Resona Perdania with maximum limit of USD 1,000,000 that expired on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020 to be used for the Company's procurement of sanitary project. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia with maximum principal amount of Rp 35,800,000,000 that will expire on March 31, 2021. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum principal amount Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2019 and has been extended until July 4, 2020 to support the Company's activity. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has renewable bank guarantee facility with maximum amount of USD 15,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia. This facility that expired on July 18, 2019 and has been extended until July 19, 2020. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum principal amount Rp 40,000,000,000 that will expire on July 18, 2020. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

d. Agreement with PT Surya Toto Indonesia Tbk

Based on *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) appoints the Company as sole agent of TOTO products in Indonesia. STI undertakes to abstain from granting any distribution rights regarding TOTO products in Indonesia to third parties at the time during the term of this agreement.

This agreement is valid from January 1, 2016 and remain in full force until December 31, 2026 and may be extended pursuant to consultation between both parties.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

e. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Toto Limited, Jepang

Efektif tanggal 28 November 2016, SPN mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, SPN berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 2% dari penjualan bersih SPN atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh SPN berasal dari penjualan bersih di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 28 November 2016, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.

33. COMMITMENTS (continued)

e. Trademark License Agreement with Toto Limited, Japan

Effective November 28, 2016, SPN entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, SPN is required to pay the trademark license fee at the rate of 2% of net sales of the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license fee required to be paid by SPN are derived from net sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 28, 2016 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2021.

34. INFORMASI SEGMENT

34. SEGMENT INFORMATION

31 Maret 2020	Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	March 31, 2020
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	18.259.970.250	(7.824.523.170)	10.435.447.080	Rental income
Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Sales
Barang lokal	316.810.215.925	216.387.963.398	-	1.443.028.510	-	(54.253.990.557)	480.387.217.276	Local goods
Barang impor	3.879.200.093	21.496.301.966	19.588.099.741	6.262.320.877	-	-	51.225.922.677	Imported goods
Pendapatan neto	320.689.416.018	237.884.265.364	19.588.099.741	7.705.349.387	18.259.970.250	(62.078.513.727)	542.048.587.033	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	3.695.195.495	-	3.695.195.495	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of sales
Barang lokal	254.514.253.371	169.046.842.379	-	881.480.395	-	(59.469.680.142)	364.972.896.003	Local goods
Barang impor	2.409.408.546	11.937.706.522	11.779.094.270	3.770.866.156	-	-	29.897.075.494	Imported goods
Sub total	256.923.661.917	180.984.548.901	11.779.094.270	4.652.346.551	3.695.195.495	(59.469.680.142)	398.565.166.992	Sub total
Laba bruto	63.765.754.101	56.899.716.463	7.809.005.471	3.053.002.836	14.564.774.755	(2.608.833.585)	143.483.420.041	Gross profit
Beban penjualan	-	-	-	-	-	-	(33.068.590.848)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-	-	(50.062.023.332)	General and Administrative expenses
Beban lain-lain - neto	-	-	-	-	-	-	(5.130.139.661)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	55.222.666.200	Income before final tax and income tax

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Maret 2019	Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	March 31, 2019
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	17.313.701.325	(7.420.391.475)	9.893.309.850	Rental income
Penjualan								Sales
Barang lokal	328.492.072.129	239.711.180.710	-	2.937.441.387	-	(57.917.222.352)	513.223.471.874	Local goods
Barang impor	5.167.588.196	32.930.637.632	15.112.632.985	2.584.545.343	-	-	55.795.404.156	Imported goods
Pendapatan neto	333.659.660.325	272.641.818.342	15.112.632.985	5.521.986.730	17.313.701.325	(65.337.613.827)	578.912.185.880	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	3.391.032.727	-	3.391.032.727	Cost of revenues
Beban pokok penjualan								Cost of sales
Barang lokal	260.890.945.101	183.238.508.527	-	1.910.320.604	-	(57.917.222.352)	388.122.551.880	Local goods
Barang impor	3.263.029.852	18.061.450.166	8.538.872.658	1.428.603.666	-	-	31.291.956.342	Imported goods
Sub total	264.153.974.953	201.299.958.693	8.538.872.658	3.338.924.270	3.391.032.727	(57.917.222.352)	422.805.540.949	Sub total
Laba bruto	69.505.685.372	71.341.859.649	6.573.760.327	2.183.062.460	13.922.668.598	(7.420.391.475)	156.106.644.931	Gross profit
Beban penjualan							(23.740.895.360)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi							(45.541.239.432)	General and Administrative expenses
Penghasilan lain-lain - neto							(1.671.374.085)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan							85.153.136.054	Income before final tax and income tax

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Dalam aktivitas usaha harian, Grup dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko utama yang dihadapi oleh Grup muncul dari instrumen keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko pasar, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by Group arising from its financial instruments of the Group are market risk, credit risk and liquidity risk. The importance of the policies in managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manages the risk which are summarized below.

a. Risiko Kredit

a. Credit risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa rekanan tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limit of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan total piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Maksimum risiko kredit yang dihadapi Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 :

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Bank	85.965.198.400	31.234.801.901	Cash in banks
Setara kas	114.741.006.631	116.387.777.974	Cash equivalents
Piutang usaha	505.950.634.720	524.564.093.771	Trade receivables
Piutang lain-lain	7.570.939.867	20.947.651.379	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	594.886.350	594.886.350	Other non-current assets - refundable deposits
Total	714.822.665.968	693.729.211.375	Total

Berikut merupakan tabel yang memberikan informasi mengenai kualitas kredit dan analisis umur dari aset keuangan Grup berdasarkan pada penilaian kredit debitur Grup pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 :

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The maximum exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding financial assets at March 31, 2020 and December 31, 2019.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure faced by the Group as of March 31, 2020 and December 31, 2019:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of March 31, 2020 and December 31, 2019:

31 Maret 2020/ March 31, 2020							
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ Past due and impaired	Total/ Total	
		1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	lebih dari 60 hari/ Over 60 days			
Bank	85.965.198.400	-	-	-	-	85.965.198.400	Cash in banks
Setara kas	114.741.006.631	-	-	-	-	114.741.006.631	Cash equivalents
Piutang usaha	162.122.597.120	225.867.291.735	54.572.689.591	63.388.056.274	4.500.686.004	510.451.320.724	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.578.439.867	-	-	5.992.500.000	1.997.500.000	9.568.439.867	Other receivables
Aset tidak lancar Lainnya - uang jaminan	594.886.350	-	-	-	-	594.886.350	Other non-current assets - refundable deposits
Total	365.002.128.368	225.867.291.735	54.572.689.591	69.380.556.274	6.498.186.004	721.320.851.972	Total

31 Desember 2019/ December 31, 2019							
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ Past due and impaired	Total/ Total	
		1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	lebih dari 60 hari/ Over 60 days			
Bank	31.234.801.901	-	-	-	-	31.234.801.901	Cash in banks
Setara kas	116.387.777.974	-	-	-	-	116.387.777.974	Cash equivalents
Piutang usaha	238.457.064.963	177.719.623.233	66.727.356.424	41.660.049.151	1.430.112.867	525.994.206.638	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.080.454.384	12.475.196.995	-	6.392.000.000	1.598.000.000	22.545.651.379	Other receivables
Aset tidak lancar Lainnya - uang jaminan	594.886.350	-	-	-	-	594.886.350	Other non-current assets - refundable deposits
Total	388.754.985.572	190.194.820.228	66.727.356.424	48.052.049.151	3.028.112.867	696.757.324.242	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrument keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrument dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian total terutang masih tertagih terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko tingkat suku bunga dan risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2020:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (Decrease) in basis points	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
31 Maret 2020/ March 31, 2020	100 -100	5.547.685.952 (5.547.685.952)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the year, ended March 31, 2020:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2019:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rp/ Increase (Decrease) in Rp rate		Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
31 Maret 2020/ March 31, 2020	USD	5%	(290.575.689)
		(5%)	290.575.689
	JPY	6%	5.759.734
		(6%)	(5.759.734)
	GBP	3%	(12.160.562)
		(3%)	12.160.562
31 Desember 2019/ December 31, 2019	EUR	5%	(104.309.881)
		(5%)	104.309.881
	USD	1%	(35.337.037)
		(1%)	35.337.037
	JPY	2%	(6.822.954)
		(2%)	6.822.954
	EUR	2%	(109.733.914)
		(2%)	109.733.914

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 35.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup untuk mengatasi dampak dari arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Group's income before tax for the year ended December 31, 2019:

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 35.

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows and continues to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative, which may include bank loans.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at March 31, 2020 and December 31, 2019:

31 Maret 2020/ March 31, 2020						
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	-	84.424.671.736	-	-	-	84.424.671.736
Utang usaha	406.558.621.055	40.028.436.862	-	-	-	446.587.057.917
Utang lain-lain	65.990.938.625	-	-	-	-	65.990.938.625
Biaya yang masih harus dibayar	10.042.663.494	-	-	-	-	10.042.663.494
Jaminan dari pelanggan	-	74.037.136.007	-	-	-	74.037.136.007
Pinjaman jangka panjang	1.436.111.101	4.308.333.304	10.235.439.814	-	-	15.979.884.219
Utang pembiayaan konsumen	345.997.982	1.037.993.948	2.205.835.064	-	-	3.589.826.994
Utang bank jangka panjang	5.977.961.707	34.698.269.249	45.450.829.702	130.459.315.728	5.698.287.466	222.284.663.852
Utang kepada Pihak berelasi	122.186.159.878	36.264.118.900	38.682.467.472	96.563.197.822	44.159.671.133	337.855.615.205
Total	612.538.453.842	274.798.960.006	96.574.572.052	227.022.513.550	49.857.958.599	1.260.792.458.049
31 Desember 2019/ December 31, 2019						
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	33.972.305.975	52.538.069.483	-	-	-	86.510.375.458
Utang usaha	449.601.319.766	2.527.684.047	-	-	-	452.129.003.813
Utang lain-lain	64.501.449.075	-	-	-	-	64.501.449.075
Biaya yang masih harus dibayar	8.824.607.654	-	-	-	-	8.824.607.654
Jaminan dari Pelanggan	-	60.873.520.894	-	-	-	60.873.520.894
Pinjaman jangka Panjang	1.519.089.000	7.083.355.800	11.624.892.800	-	-	20.227.337.600
Utang pembiayaan Konsumen	401.329.235	1.604.590.427	2.485.201.463	-	-	4.491.121.125
Utang bank jangka panjang	2.567.256.649	25.527.038.674	71.674.898.688	74.304.147.880	-	174.073.341.891
Utang kepada Pihak berelasi	7.669.586.322	25.935.450.490	60.631.258.163	86.382.153.000	250.371.175.125	430.989.623.100
Total	569.056.943.676	176.089.709.815	146.416.251.114	160.686.300.880	250.371.175.125	1.302.620.380.610

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset					Assets
Bank	EUR 29.221,97	527.299.985	EUR 464.101	7.234.683.446	Cash in banks
	JPY 2.979.401,88	449.478.378	JPY 2.976.912	380.955.429	
	USD 16.622,74	272.064.390	USD 17.456	242.657.700	
Total aset		1.248.842.753		7.858.296.575	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	USD 254.235,38	4.161.071.697	USD 214.314	2.979.187.035	Trade payables
	EUR 11.148,48	201.170.308	EUR 81.717	1.273.851.132	
	GBP 20.061,19	405.026.198	GBP 29.640	540.934.792	
	YPY 2.031.973,73	306.547.520			
		5.073.815.723		4.793.972.959	
Utang lain-lain	EUR 133.686,64	2.412.327.292	EUR 734.353	11.447.529.408	Other payables
	USD 62.144,16	1.017.113.762	USD 2.029	28.202.369	
	JPY 311.114,22	46.935.298	JPY 311.000	39.797.613	
	GBP 16,14	325.859	GBP 29	534.358	
		3.476.702.211		11.516.063.748	
Utang bank jangka panjang	USD 55.318	905.392.714	USD 55.318	768.978.156	Long-term bank loans
Total liabilitas		9.455.910.649		17.079.014.863	Total liabilities
Liabilitas neto		(8.207.067.896)		(9.220.728.676)	Net Liabilities

Kurs rata-rata mata uang asing pada tanggal 11 Juni 2020 adalah sebesar Rp 14.014 untuk 1 USD, Rp 15.959 untuk 1 EUR, Rp 131 untuk 1 JPY dan Rp 17.851 untuk 1 GBP. Kurs tersebut dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika aset dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2020 dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tanggal 29 Mei 2020, maka liabilitas neto akan menurun sebesar Rp 6.696.981.212.

The exchange rate as of April 2, 2020 is Rp 14,014 to 1 USD, Rp 15,959 to 1 EUR, Rp 131 to 1 JPY and Rp 17,851 to 1 GBP. These were calculated based on the average buying and selling rates of Bank notes and/ or transaction exchange rates last quoted by Bank Indonesia on that date. If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of March 31, 2020 was translated using the middle rate as of May 29, 2020, the net liabilities would decrease by Rp 6,696,981,212.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan.

	31 Maret/ March 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				
Kas dan setara kas	202.541.849.797	202.541.849.797	148.789.684.509	148.789.684.509
Piutang usaha				
Pihak ketiga	505.630.162.150	505.630.162.150	524.281.458.451	524.281.458.451
Pihak berelasi	320.472.570	320.472.570	282.635.320	282.635.320
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	7.401.580.152	7.401.580.152	20.561.342.468	20.561.342.468
Pihak berelasi	169.359.715	169.359.715	386.308.911	386.308.911
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	594.886.350	594.886.350	594.886.350	594.886.350
Total	716.658.310.734	716.658.310.734	694.896.316.009	694.896.316.009
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:				
Utang bank jangka pendek	82.120.000.000	82.120.000.000	83.030.000.000	83.030.000.000
Utang usaha				
Pihak ketiga	16.975.403.017	16.975.403.017	10.131.950.488	10.131.950.488
Pihak berelasi	429.611.654.900	429.611.654.900	441.997.053.325	441.997.053.325
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	57.111.489.962	57.111.489.962	58.965.473.812	58.965.473.812
Pihak berelasi	8.879.448.663	8.879.448.663	5.533.075.263	5.533.075.263
Biaya yang masih harus dibayar	10.042.663.492	10.042.663.492	8.824.607.654	8.824.607.654
Pinjaman jangka panjang	15.979.884.219	15.979.884.219	17.847.078.996	18.224.121.176
Utang pembiayaan konsumen	3.589.826.994	3.589.826.994	3.959.612.782	3.970.213.654
Utang bank jangka panjang	203.211.183.956	203.211.183.956	145.105.284.710	145.105.284.710
Jaminan dari pelanggan	74.037.136.007	74.037.136.007	60.873.520.894	60.873.520.894
Utang kepada pihak berelasi	249.867.700.000	249.867.700.000	246.367.700.000	246.367.700.000
Total	1.151.426.391.210	1.151.426.391.210	1.082.635.357.924	1.083.023.000.976

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang dan utang kepada pihak berelasi mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar dari jaminan dari pelanggan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the financial statements.

	31 Maret/ March 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Financial assets				
Loans and receivables:				
Cash and cash equivalents				
Trade receivables				
Third parties				
Related party				
Other receivables				
Third parties				
Related party				
Other non-current assets - refundable deposits				
Total	716.658.310.734	716.658.310.734	694.896.316.009	694.896.316.009
Financial liabilities				
Financial liabilities measured at amortized cost:				
Short-term bank loans				
Trade payables				
Third parties				
Related party				
Other payables				
Third parties				
Related party				
Accrued expenses				
Long-term loan				
Consumer financing payable				
Long-term bank loans				
Deposit from customers				
Due to related party				
Total	1.151.426.391.210	1.151.426.391.210	1.082.635.357.924	1.083.023.000.976

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair value cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Fair values of long-term loan and consumer financing payables are determined by discounting cash flows using market rate.

Fair value of long-term bank loans and due to related party approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.

Fair values of deposits from customers is carried at historical cost because its fair value cannot be measured reliably.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31 Desember 2019	Level 1	Level 2	Level 3	Total	December 31, 2019
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Properti investasi	-	-	531.122.126.512	531.122.126.512	Investment properties
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial liabilities Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	-	3.970.213.654	-	3.970.213.654	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	-	18.224.121.176	-	18.224.121.176	Long-term loan
Total	-	22.194.334.830	-	22.194.334.830	Total

39. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	41.040.058.500	62.356.404.870
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.700.000.000	2.700.000.000
Laba per saham	15,20	23,09

Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

38. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

39. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Income for the year attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding

Basis earnings per share

The Company has no potential dilutive shares.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

- a. Aktivitas pendanaan dan investasi non-kas yang signifikan

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aset tetap yang belum dibayar	-	33.851.883.272
Kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi	-	11.168.253.031
Perolehan aset tetap melalui uang muka	-	8.783.021.946
Perolehan aset tetap melalui Pembiayaan konsumen	-	6.170.078.480
Perolehan aset tetap melalui Pinjaman jangka panjang	-	2.639.950.000
Perolehan aset tetap melalui Pinjaman pihak berelasi	-	999.447.297
Bunga pinjaman yang dikapitalisasi pada properti investasi yang belum dibayarkan	-	-

- b. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

40. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASHFLOWS

- a. Significant non-cash financing and investing activities

Supplemental disclosure of non-cash transactions:
Acquisition of property, plant and equipment which have not been paid
Increase in fair value of investment properties
Acquisition of property, plant and equipment through advances
Acquisition of property, plant and equipment through consumer financing
Acquisition of property, plant and equipment through long-term loan
Acquisition of property, plant and equipment through loan from related party
Borrowing cost capitalized to investment properties which have not been paid

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

	1 Januari / January 1, 2020	Arus kas / Cash flows	Tidak mempengaruhi arus kas / Non-cash Perolehan aset tetap / Acquisition of property, plant and equipment	Pergerakan valuta asing / Foreign exchange movement	31 Maret/ March 31, 2020	
Utang bank jangka pendek	83.030.000.000	(910.000.000)	-	-	82.120.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	145.105.284.710	58.105.899.246	-	-	203.211.183.956	Long-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	17.847.078.996	(1.867.194.776)	-	-	15.979.884.220	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	3.959.612.782	(369.785.788)	-	-	3.589.826.994	Consumer financing payable
Utang kepada pihak berelasi	246.367.700.000	3.500.000.000	-	-	249.867.700.000	Due to related party
	496.309.676.488	58.458.918.682	-	-	554.768.595.170	

- b. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities (continued)

	1 Januari / January 1, 2019	Arus kas / Cash flows	Tidak mempengaruhi arus kas / Non-cash Perolehan aset tetap / Acquisition of property, plant and equipment	Pergerakan valuta asing / Foreign exchange movement	31 Desember / December 31, 2019	
Utang bank jangka pendek	57.924.000.000	26.250.000.000	-	(1.144.000.000)	83.030.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	12.531.611.223	132.910.797.688	-	(337.124.201)	145.105.284.710	Long-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	-	15.207.128.996	2.639.950.000	-	17.847.078.996	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	290.928.202	(2.501.393.900)	6.170.078.480	-	3.959.612.782	Consumer financing payable
Utang kepada pihak berelasi	211.867.700.000	34.500.000.000	-	-	246.367.700.000	Due to related party
	282.614.239.425	206.366.532.784	8.810.028.480	(1.481.124.201)	496.309.676.488	

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan. Jika tarif pajak baru ini diterapkan dalam menghitung pengenaan pajak atas beda waktu dan rugi fiskal yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019, efek penurunan aset pajak tangguhan neto adalah sebesar Rp 2.463.346.108.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Economic Environment Uncertainty

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Changes in Corporate Tax Rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

The decrease in tax rates do not affect the amounts of current or deferred income taxes recognized as of December 31, 2019. However, these changes will decrease the Group's future tax charge accordingly. However, these changes will decrease the Group's future tax charge accordingly. If the new tax rates were applied to calculate taxable temporary differences and tax losses recognized as of December 31, 2019, the effect on net deferred tax assets would be a decrease by Rp 2,463,346,108.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020 (Unaudited) and
December 31, 2019 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 106 sampai dengan halaman 114 adalah informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk (induk perusahaan saja) pada tanggal 31 Maret 2020 dan untuk tahun yang berakhir yang menyajikan investasi PT Surya Pertiwi Tbk pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi

42. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 106 to 114 represents financial information of PT Surya Pertiwi Tbk (parent company only) as of March 31, 2020 and for the year then ended which presents the PT Surya Pertiwi Tbk's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
DAFTAR INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
Pada Tanggal 31 Maret 2020 dan
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
As of March 31, 2020 and
For Three-Month Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Lampiran/Attachment

Halaman/Pages

Laporan Posisi Keuangan - Induk Perusahaan	107 – 108	Statement of Financial Position - Parent Company
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Induk Perusahaan ...	109 - 110	Statement of Profit or Loss andOther Comprehensive Income - Parent Company
Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Perusahaan	111	Statement of Changes in Equity - Parent Company
Laporan Arus Kas - Induk Perusahaan.....	112 -113	Statement of Cash Flows - Parent Company
Informasi Tambahan - Induk Perusahaan	114	Supplementary Information - Parent Company

Lampiran 1

Attachment 1

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	160.536.041.719	132.807.775.262	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga - neto	506.546.272.813	525.501.218.272	Third parties - net
Pihak berelasi	338.586.407	-	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	428.747.291	13.998.213.078	Third parties
Pihak berelasi	265.206.903.789	257.007.951.974	Related parties
Persediaan - neto	406.698.492.142	378.062.988.736	Inventories - net
Uang muka	6.336.626.889	3.026.353.403	Advances
Biaya dibayar dimuka	879.587.749	4.133.961.999	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	13.254.442.868	-	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR	1.360.225.701.667	1.314.538.462.724	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap			Advance for purchase of
dan properti investasi	76.951.918.210	71.241.946.340	property, plant and equipment
Aset hak-guna	116.723.875.529	-	and investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi			Right-of-use assets
akumulasi penyusutan			Property, plant and equipment - net of
Rp 42.376.349.419 pada			accumulated depreciation
30 Maret 2020 dan			Rp 42,376,349,419 as of
Rp 40.515.734.642 pada			March 30, 2020 and
31 Desember 2019	25.891.833.779	25.446.482.849	Rp 40,515,734,642 as of
Aset takberwujud - neto	4.403.683.424	4.506.972.000	December 31, 2019
Investasi pada entitas anak	505.000.000.000	505.000.000.000	Intangible assets - net
Properti investasi	22.622.000.000	22.622.000.000	Investment in subsidiaries
Aset pajak tangguhan	10.358.644.089	9.816.957.735	Investment properties
Aset tidak lancar lainnya	1.245.308.904	1.162.808.904	Deferred tax assets
			Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	763.197.263.935	639.797.167.828	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.123.422.965.602	1.954.335.630.552	TOTAL ASSETS

Lampiran 2

Attachment 2

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			CURRENT
JANGKA PENDEK			LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	7.809.840.949	4.009.897.214	Third parties
Pihak berelasi	489.785.699.256	495.710.863.072	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	9.313.654.821	-	Third parties
Pihak berelasi	215.781.172	-	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	851.587.776	4.297.851.586	Accrued expenses
Utang pajak	24.250.620.617	19.113.129.948	Taxes payable
Uang muka dan jaminan			Advances and deposits
dari pelanggan	154.199.995.576	147.313.556.453	from customers
Utang jangka panjang			Current maturities of
yang jatuh tempo			long term debts:
Utang pembiayaan konsumen	1.173.141.928	1.182.169.390	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	40.376.574.594	-	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	8.538.706.044	10.746.512.800	Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS			TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK	736.515.602.733	682.373.980.463	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang			Long-term debts -
setelah dikurangi bagian yang			net of current maturities:
jatuh tempo dalam satu tahun:			Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	1.860.600.700	2.151.075.700	Lease liability
Liabilitas sewa	66.849.620.100	-	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	43.110.179.633	37.534.651.000	
TOTAL LIABILITAS			TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG	111.820.400.433	39.685.726.700	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	848.336.003.166	722.059.707.163	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar -			Authorized -
8.000.000.000 saham			8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal Rp 100 per saham			with par value of Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 share
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba	295.601.399.267	252.790.360.220	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	1.275.086.962.436	1.232.275.923.389	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN			TOTAL LIABILITIES
EKUITAS	2.123.422.965.602	1.954.335.630.552	AND EQUITY

Lampiran 3

Attachment 3

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For Three-Month Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
PENJUALAN NETO	531.629.607.079	569.018.876.030	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	407.829.508.379	429.437.353.038	COST OF SALES
LABA BRUTO	123.800.098.700	139.581.522.992	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	33.068.590.848	23.740.895.360	Selling
Umum dan administrasi	45.155.207.535	42.548.156.081	General and administrative
TOAL BEBAN OPERASI	78.223.798.383	66.289.051.441	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	45.576.300.317	73.292.471.551	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN)			OTHER INCOME
LAIN-LAIN			(CHARGES)
Pendapatan bunga	6.565.975.739	6.113.452.175	Interest income
Laba penjualan aset tetap	104.545.454	-	Gain on sale of
Beban bunga	(44.364.300)	(122.675.481)	property, plant and equipment
Beban bank	(83.759.832)	(69.635.576)	Interest expense
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(345.292.966)	211.055.721	Bank charges
Lain-lain - neto	254.732.418	207.858.889	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan (Beban) lain-lain - Neto	6.451.836.513	6.340.055.728	Other Income (Charges) - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	52.028.136.830	79.632.527.279	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan Neto	(9.217.097.783)	(15.763.162.737)	Income Tax Expense - Net
LABA NETO	42.811.039.047	63.869.364.542	NET INCOME

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For Three-Month Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
PENGHASILAN (BEBAN)			OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN			INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan			Item that will not be
direklasifikasi ke laba rugi			reclassified to profit or loss
pada periode berikutnya:			in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas			Remeasurement of
imbalan kerja	-	-	employee benefits liability
Pajak tangguhan terkait	-	-	Related income tax
Penghasilan (kerugian) komprehensif			Other Comprehensive
lain - Neto setelah pajak	-	-	Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL			TOTAL
LABA KOMPREHENSIF	42.811.039.047	63.869.364.542	COMPREHENSIVE INCOME

Lampiran 4

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment 4

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For Three-Month Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Total/ Total	
Saldo tanggal 1 Januari 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	151.775.950.662	1.131.261.513.831	Balance as of January 1, 2019
Laba neto	-	-	-	63.869.364.542	63.869.364.542	Net income
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo tanggal 31 Desember 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	215.645.315.204	1.195.130.878.373	Balance as of December 31, 2019

	Modal Saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Total/ Total	
Saldo tanggal 1 Januari 2020	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	252.790.360.220	1.232.275.923.389	Balance as of January 1, 2020
Laba neto	-	-	-	42.811.039.047	42.811.039.047	Net income
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo tanggal 31 Maret 2020	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	295.601.399.267	1.275.086.962.436	Balance as of March 31, 2020

Lampiran 5

Attachment 5

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For Three-Month Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	557.132.405.254	589.629.028.837	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi lain	(511.159.465.598)	(496.579.315.268)	Cash paid to suppliers, employee and for other operating expenses
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	45.972.939.656	93.049.713.569	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	6.565.975.739	6.113.452.175	Interest received
Pembayaran bunga	(44.364.300)	(122.675.481)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(6.792.710.426)	4.084.759.079	Corporate income tax paid
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	45.701.840.669	103.125.249.342	Net Cash From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	104.545.454	-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(2.494.315.707)	(549.176.363)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	103.288.576	-	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(5.709.971.870)	(9.250.518.334)	Payment for advance purchase of property, plant and equipment and investment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(7.996.453.547)	(9.799.694.697)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	(1.026.874.863)	Payment of long-term bank loan
Liabilitas sewa	(9.497.680.835)	-	Lease liability
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(299.502.462)	(120.992.673)	Payment of consumer financing payables
Kas Bersih Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(9.797.183.297)	(1.147.867.536)	Net Cash From (Used in) Financing Activities

Lampiran 5

Attachment 5

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For Three-Month Period Ended
March 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(179.937.368)	-	<i>Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO PADA KAS DAN SETARA KAS	27.728.266.457	92.177.687.109	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	132.807.775.262	56.662.049.717	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	160.536.041.719	148.839.736.826	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lampiran 6

Attachment 6

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
Informasi Tambahan -
Hasil Usaha
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
Supplementary Information -
Results of Operations
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

HASIL USAHA

RESULTS OF OPERATIONS

1. PENJUALAN NETO

Akun ini merupakan penjualan persediaan barang dagangan pada outlet Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

1. NET SALES

This account represents sales of inventories on Company's outlets, with details as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Penjualan			Sales
Barang lokal	479.097.210.148	513.261.249.348	Local goods
Barang impor	52.532.396.931	55.757.626.682	Imported goods
Penjualan neto	531.629.607.079	569.018.876.030	Net sales

2. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

2. SELLING EXPENSES

This account consists of :

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Ongkos angkut	19.557.771.134	15.613.328.242	Freight
Promosi	13.489.214.043	8.063.460.042	Promotion
Pengemasan	14.960.200	10.499.600	Packaging
Penagihan	4.865.800	53.607.476	Billing
Komisi	1.779.671	-	Commission
Total	33.068.590.848	23.740.895.360	Total

3. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

3. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Gaji dan tunjangan	19.389.803.357	19.612.984.892	Salaries and allowances
Sewa	9.652.221.669	12.243.395.094	Rent
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	3.070.573.137	-	Provision for impairment of trade receivables
Penyusutan	2.360.598.860	1.038.466.093	Depreciation
Perjalanan dinas	1.918.607.294	2.299.092.480	Travelling
Imbalan kerja	1.702.350.000	1.697.544.000	Employee benefits
Jasa profesional	1.420.365.727	442.420.090	Professional fees
Entertainmen dan sumbangan	1.405.065.268	219.712.197	Entertainment and donation
Telepon, listrik dan air	886.937.819	912.518.723	Telephone, electricity and water
Asuransi dan jamsostek	804.183.969	1.108.067.273	Insurance and jamsostek
Pajak	698.665.024	8.150.802	Taxes
Retribusi dan perizinan	572.043.700	621.686.448	Retribution and permits
Pemeliharaan dan perbaikan	325.549.966	417.355.872	Repairs and maintenance
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	32.049.000	1.473.417.926	Stationeries, printing and photocopy
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	916.192.745	453.344.191	Others (each account below Rp 300,000,000)
Total	45.155.207.535	42.548.156.081	Total